

**REPRESENTASI KONSEP AKHLAKUL MAHMUDAH DALAM
FILM PERJALANAN PEMBUKTIAN CINTA
(Analisis Semiotika John Fiske)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

Rina Rakhmah Farkhani

NIM : 214110102070

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Rakhmah Farkhani

NIM : 214110102070

Jenjang : Strata 1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 17 Maret 2025
Saya yang menyatakan,



Rina Rakhmah Farkhani
NIM. 214110102070

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani No. 49 A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, Faksimili (02810) 636553, www.dakwah.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**REPRESENTASI KONSEP AKHLAKUL MAHMUDAH DALAM FILM
PERJALANAN PEMBUKTIAN CINTA**
(Analisis Semiotika John Fiske)

Yang disusun oleh Rina Rakhmah Forkhani (214110102070), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis, 10 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang / Pembimbing,

Siti Nurmahayati, S.Sos.I, M.S.I

Sekretaris Sidang / Penguji

Dedy Rivadin Seputro, M.L.Kom
NIP. 198705252014011001

Penguji Utama,

Uus Uswatunsolihah, S.Ag, M.A
NIP. 197703042003122001

Mengetahui,
Dekan



Dr. Muslihul Fuad, M. Ag
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : RINA RAKHMAH FARKHANI

NIM : 214110102070

Jenjang : S-1

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : Representasi Konsep Akhlakul Mahmudah Melalui Karya Nusaibah Azzahra
Dalam Film Perjalanan Pembuktian Cinta (Analisis Semiotika John Fiske)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 19 Maret 2025
Pembimbing

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Siti Nurmahyati, M.S.I
NIP. 2116078901

**REPRESENTASI KONSEP AKHLAKUL MAHMUDAH DALAM FILM
PERJALANAN PEMBUKTIAN CINTA
(Analisis Semiotika John Fiske)**

Rina Rakhmah Farkhani
214110102070

**Email : rina.rakhma887@gmail.com
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

ABSTRAK

Akhlakul mahmudah merupakan perilaku manusia yang baik dan disenangi oleh individu maupun sosial, yang sudah sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Allah SWT, dan sudah dijelaskan dalam Al-Quran. *Akhlakul mahmudah* diterapkan dalam film *Perjalanan Pembuktian Cinta*, yang memiliki genre religi. Film menjadi pilihan untuk berdakwah dengan mudah dijangkau dari berbagai kalangan. Dakwah juga mudah untuk menyebarkan ilmu dan mengajak, memberikan jalan menuju kebaikan. *Akhlakul mahmudah* dalam film tersebut yakni harus berusaha ikhlas dalam kehidupan, sabar dalam segala hal, *birrul walidain* sifat yang mulia. Kita sebagai penonton dapat memperoleh hikmah dan pelajaran yang berharga dari film tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis adanya semiotika *akhlakul mahmudah* dalam film *Perjalanan Pembuktian Cinta*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan adanya makna dan tanda dari model analisis semiotika John Fiske. Dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika John Fiske untuk menganalisis film, dan teori ini membagi kode dalam program televisi menjadi tiga level: level realitas, level representasi, dan level ideologi. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi untuk mengamati dengan cara menonton film tersebut, dan dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan konsep *akhlakul mahmudah* dalam film *Perjalanan Pembuktian Cinta*.

Hasil dari penelitian ini mengenai konsep *akhlakul mahmudah* dalam film *Perjalanan Pembuktian Cinta* menggunakan analisis semiotika John Fiske adanya tiga level, yaitu : level realitas, level representasi, dan level ideologi. Konsep *akhlakul mahmudah* dalam penelitian ini meliputi : *Tawadhu* kepada guru, ikhlas, sabar, *roja* (mengharapkan ridho Allah), *khauf* (takut atas kemurkaan Allah), rendah hati, *birrul walidain*, lemah lembut, tawakal, syukur. Level realitas *akhlakul mahmudah* karakter Fathia gesture dan perilaku Fathia yang lemah lembut dan seorang hafidzoh. Level representasi, menggambarkan karakter Fathia dari sudut pandang dan jarak yang berbeda diambil dari pengambilan gambar dan pencahayaannya. Sedangkan level ideologi dalam konsep *akhlakul mahmudah* yakni terkait nilai keikhlasan, poligami, pernikahan, *matearilisme*, takdir. Dalam penggambaran *akhlakul mahmudah* karakter Fathia memiliki sifat *birrul walidain* kepada kedua orang tuanya, sifat lemah lembut yang sudah ada dalam dirinya, dan seorang penghafal al-quran.

Kata Kunci : *Akhlakul Mahmudah*, Film Religi, Semiotika

**REPRESENTATION OF THE CONCEPT OF AKHLAKUL MAHMUDAH
IN THE FILM PERJALANAN PEMBUKTIAN CINTA
(John Fiske's Semiotic Analysis)**

Rina Rakhmah Farkhani
214110102070

Email: rina.rakhma887@gmail.com
Islamic Communication and Broadcasting Study Program

ABSTRACT

Morality is good human behavior that is liked by individuals and society, which is in accordance with the teachings that come from Allah SWT, and has been explained in the Quran. Morality is applied in the film Perjalanan Pembuktian Cinta, which has a religious genre. Films are an option for preaching that is easily accessible to various groups. Preaching is also easy to spread knowledge and invite, providing a path to goodness. Morality in the film is to try to be sincere in life, patient in all things, birrul walidain a noble trait. As for us as viewers, we can take wisdom and lessons from the film. This study aims to understand and analyze the existence of semiotics of morality in the film Perjalanan Pembuktian Cinta. This research method uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach to explain the meaning and signs of John Fiske's semiotic analysis model. This study uses John Fiske's semiotic theory to analyze films, and this theory divides codes in television programs into three levels: reality level, representation level, and ideology level. With data collection techniques in the form of observation to observe by watching the film, and documentation to collect documents related to the concept of morality in the film Perjalanan Pembuktian Cinta.

The results of this study regarding the concept of morality in the film Perjalanan Pembuktian Cinta using John Fiske's semiotic analysis have three levels, namely: the level of reality, the level of representation, and the level of ideology. The concept of morality in this study includes: Tawadhu to teachers, sincere, patient, roja (expecting Allah's pleasure), khauf (fearing Allah's wrath), humble, birrul walidain, gentle, tawakal, gratitude. The level of reality of morality in Fathia's character is Fathia's gestures and behavior which are gentle and a hafidzoh. The level of representation, depicts Fathia's character from different perspectives and distances taken from the shooting and lighting. While the level of ideology in the concept of morality is related to the values of sincerity, polygamy, marriage, materialism, destiny. In the depiction of akhlakul mahmudah, the character of Fathia has the nature of birrul walidain to both of her parents, a gentle nature that already exists in her, and a memorizer of the Qur'an.

Keywords: Akhlakul Mahmudah, Religious Film, Semiotics

MOTTO

Orang yang berbuat kebaikan adalah lebih baik daripada kebaikan itu sendiri. Dan yang berbuat kejahatan adalah lebih jahat daripada kejahatan itu sendiri.¹

(Ali Bin Abi Thalib)

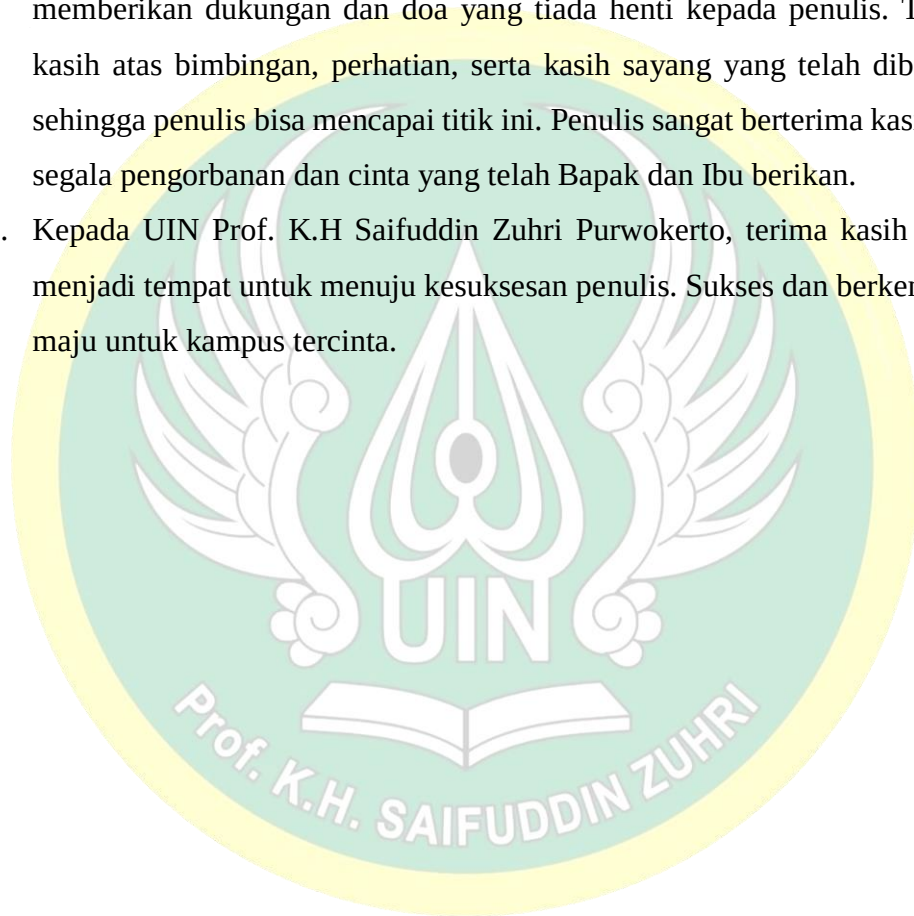


¹ Azkia Nurfajrina, “60 Quotes Ali Bin Abi Thalib Tentang Kehidupan Yang Penuh Hikmah,” n.d., <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7342093/60-quotes-ali-bin-abi-thalib-tentang-kehidupan-yang-penuh-hikmah>, diakses pada 12 Maret 2025.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillahirobbil 'aalamiin*, penulis merasa bahwa perjalanan panjang yang telah dilalui untuk meraih gelar sarjana ini penuh dengan perjuangan. Rasa syukur dan kebahagiaan yang dirasakan oleh penulis, penulis dedikasikan kepada mereka yang sangat berarti dan berperan penting dalam hidup penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua Orangtua ku, Bapak Sukardi dan Ibu Sri Hartuti, yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih atas bimbingan, perhatian, serta kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis bisa mencapai titik ini. Penulis sangat berterima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang telah Bapak dan Ibu berikan.
2. Kepada UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, terima kasih sudah menjadi tempat untuk menuju kesuksesan penulis. Sukses dan berkembang maju untuk kampus tercinta.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Representasi Konsep Akhlakul Mahmudah Dalam Film Perjalanan Pembuktian Cinta (Analisis Semiotika John Fiske)**” dengan penuh rasa hormat. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kami nantikan syafa’at-Nya kelak di *yaumul qiyamah*, aamiin ya rabbal’alamiin.

Skripsi ini menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah di Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. terselesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Alief Budiyono, M. Pd Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M. Hum Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Uus Uswatusolihah, S Ag., M. A. Kepala Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik
7. Dedy Riyadin Saputro, M. I. Kom Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Seluruh Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Ibu Siti Nurmahyati, S.Sos.I., MSI selaku dosen pembimbing penulis yang tanpa henti membimbing, mengarahkan, serta memotivasi penulis setiap langkah penyelesaian skripsi di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan motivasinya sampai saat ini hingga penulis selesai kuliah di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kakak kandung yang penulis sayangi, Pratama Aji Nugraha dan Atina Isnaeni Banat, terima kasih selalu mendoakan, dan memberikan support penulis, serta membantu sarana dan prasarana terkait keperluan penulis untuk bisa berjalan sampai titik ini. Penulis berterima kasih atas segala kasih sayang yang telah berikan kepada penulis.
11. Kepada saudara seumuran dan seangkatan, Rifka Salma Oktatiana, Aghitska Zainin Nisa, dan Taritsa Mahya, yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta memberikan arahan dalam proses skripsi ini.
12. Kepada sahabatku saudaraku Tri Vionita Sujianto, Murti Zaujah, dan Tri Palupi Rahmawati terimakasih telah hadir dengan membawa suatu hal positif, kebahagiaan dalam hidup, dan memberikan arahan, dukungan, serta menjadi penguat bagi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-temanku Jauharotul Millati, Minkhatul Faridah, Saniyatul Khumairoh, Karismatul Hasanah, Mela Siti Fadilah, Mila Siti Azizah. Terima kasih atas segala dukungan, bantuan, dan pikiran sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
14. Kepada teman kecil Khafsoh Ngazizah, terima kasih sudah menemani penulis berziarah ke makam waliyulloh dan mengingatkan penulis untuk selalu semangat dalam suatu hal, serta motivasi dan ilmu nya kepada penulis, semoga menjadi ladang pahala yang terus mengalir.
15. Keluarga Besar KPI A 2021 yang sudah kebersamai dan menjadi saksi perjalanan perkuliahan berlangsung, terima kasih atas kebersamaannya dan segalanya.

16. Keluarga KKN Kelompok 55 Desa Sirkandi, atas pengalaman berharga, dukungan, dan doa yang selalu diberikan baik selama kegiatan KKN maupun setelahnya.
17. Kepada seseorang yang belum diketahui namanya, namun sudah tertulis dengan jelas di *lauhul mahfud*. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai upaya untuk memantaskan diri lebih baik. Semoga kita bisa bertemu di versi terbaik kita masing-masing.
18. Kepada seseorang yang namanya tidak dapat penulis sebutkan, terima kasih atas perkataan tidak baik yang diberikan kepada penulis, dengan perkataan tersebut penulis dapat membuktikan, bahwa penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.
19. Segenap keluarga dan kerabat yang selalu mendoakan, serta memberikan dukungan demi tercapainya keberhasilan dalam meraih kesuksesan dan gelar ini.
20. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah hadir dan menjadi rangkaian dalam proses perjalanan skripsi penulis, untuk seluruh pihak semoga dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik, dan sukses selalu untuk kedepannya.

Purwokerto, 17 Maret 2025



Rina Rakhmah Farkhani
NIM. 214110102070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KERANGKA TEORI	21

A. Representasi	21
B. Analisis Semiotika John Fiske	22
C. <i>Akhlakul Mahmudah</i>	24
1. <i>Tawadhu</i> atau rendah hati.....	25
2. <i>Roja'</i> (Mengharapkan ridho Allah)	25
3. <i>Khauf</i> (Takut atas kemurkaan Allah)	26
4. Sabar	26
5. Ikhlas	26
6. Syukur.....	27
7. <i>Birrul Walidain</i>	27
8. Lemah Lembut.....	28
9. Tawakal	28
D. Film Religi	29
E. Film Sebagai Media Dakwah	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Sumber Data.....	37
1. Sumber Data Primer	38
2. Sumber Data Sekunder.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
1. Subjek Penelitian.....	38
2. Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi	39
2. Dokumentasi.....	39

E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Film Perjalanan Pembuktian Cinta	41
1. Film Perjalanan Pembuktian Cinta	41
2. Sinopsis Film Perjalanan Pembuktian Cinta	42
3. Pemeran Dalam Film Perjalanan Pembuktian Cinta	43
4. Biografi Sutradara	54
5. Biografi Penulis	55
B. Analisis Semiotika <i>Akhlakul Mahmudah</i> Karakter “Fathia”	55
1. Konsep <i>Akhlakul mahmudah</i> yang mencerminkan sifat <i>tawadhu</i> kepada guru.....	56
2. Konsep <i>akhlakul mahmudah</i> dalam sifat “ <i>Roja</i> ” mengharapkan ridho Allah.....	59
3. <i>Akhlakul mahmudah</i> dengan sifat “Sabar” menghadapi kehidupan.....	63
4. <i>Akhlakul mahmudah</i> dengan sifat ikhlas dan tawakal	65
5. <i>Akhlakul mahmudah</i> dengan sifat “ <i>Khauf</i> : rasa takut atas kemurkaan Allah”	67
6. <i>Akhlakul Mahmudah</i> dengan sikap Rendah hati	69
7. <i>Akhlakul Mahmudah</i> dengan sifat bersyukur	72
C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Sifat <i>Tawadhu</i>	56
Tabel. 2 Sifat <i>Roja</i>	59
Tabel. 3 Sifat Sabar	63
Tabel. 4 Sifat Ikhlas dan Tawakal.....	65
Tabel. 5 Sifat <i>Khauf</i>	67
Tabel. 6 Sifat Rendah hati.....	69
Tabel. 7 Sifat Syukur.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film "Perjalanan Pembuktian Cinta"	41
Gambar 1.2 Foto Dea Annisa	43
Gambar 1.3 Foto Teuku Ryan	44
Gambar 1.4 Foto Donny Damara	45
Gambar 1.5 Foto Yuyu Unru	46
Gambar 1.6 Foto Ananta Rispo	47
Gambar 1.7 Foto Putri Ayudya	48
Gambar 1.8 Foto Dzawin Nur	49
Gambar 1.9 Foto Chand Kelvin	50
Gambar 1.10 Foto Elma Theana	51
Gambar 1.11 Foto Vonny Anggraini	52
Gambar 1.12 Foto Muzzakki Ramdhan	53
Gambar 1.13 Foto M. Amrul Ummami	54
Gambar 1. 14 Foto Nusaibah Azzahra	55
Scene 1. 1 Sifat <i>Tawadhu</i> Menit 06:52	56
Scene 1. 2 Sifat <i>Roja</i> ' Menit 28:53	59
Scene 1. 3 Sifat Sabar Menit 46:54	63
Scene 1. 4 Sifat Ikhlas dan Tawakal Menit 50:42	65
Scene 1. 5 Sifat <i>Khauf</i> Menit 58:53	67
Scene 1. 6 Sifat Rendah hati Menit 1:48:03	69
Scene 1. 7 Sifat Syukur Menit 2:03:56	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam itu mengajarkan banyak hal kepada manusia untuk selalu memberikan suatu kemampuan dalam diri. Islam disebut sebagai agama yang *rahmatan li al-al-amin* dan manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah (pemimpin), Allah SWT menciptakan manusia untuk selalu taat kepadaNya. Demikian pula, setiap manusia harus bisa mengatur perkembangan pada potensi diri dengan cara mengamalkan suatu perbuatan yang baik dan meraih suatu kehidupan dalam kebahagiaan di dunia dan akhirat, selain itu manusia harus bisa mengendalikan diri untuk tidak masuk kedalam suatu keburukan yang mempengaruhi hawa nafsunya untuk tidak ta'at atas perintah dan larangan Allah SWT. Dengan taat kepada Allah setiap mempunyai tujuan hidupnya menjadi manusia yang sempurna dan akhlak yang baik itu akan menjadi utama bagi manusia karena Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang mulia, dan sudah dijelaskan dalam al-Quran bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia. Akhlak pada kecintaan Nabi kepada orang miskin, kejujuran Nabi, Kelembutan Nabi kepada orang yang bersalah, kecintaan Nabi kepada Umatnya, dan Nabi tidak pernah marah dan selalu sabar, memiliki sifat pemaaf kepada orang yang membenci, rendah hati, demikian itu sifat akhlak mulia yang menjadi contoh pada umat manusia.² Seperti dalam surat Al-Ahzab ayat 21, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

² Eriko Meliana Eksanti, “Akhlak Nabi Muhammad Dalam Buku Alwafa: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad Saw,” *Spiritualita* 5, no. 2 (2022): Hal 7.

Dari ayat diatas, bahwasanya umat manusia harus menjadikan dirinya mempunyai akhlak yang baik seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ajaran untuk berubah menjadi seseorang yang selalu berbuat baik dan berjuang bersama dalam mensyiarkan agama Islam. Dengan adanya suatu kehidupan didunia yang sebagaimana seorang manusia dapat menjaga fitrah yang tertanam dalam dirinya dengan sebuah ketaatan dan patug sepenuhnya dalam melaksanakan semua perintah Allah dan menghindari segala laranganNya. Demikian, suatu upaya untuk memperbaiki akhlak dapat dilakukan dengan saling mengingatkan, memberikan nasihat, serta memberikan teladan yang baik (*uswatun hasanah*), sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya.³ Adapun ayat yang mengandung nilai-nilai akhlak dalam al-quran, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ خُفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۚ

Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar). **Al-Bayyinah [98]:5⁴**

Dakwah dalam Islam akan menjadi sangat mudah untuk menyebarkan ilmu dan mengajak untuk memberikan jalan menuju kebaikan. Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan, yang dalam bahasa Arab merupakan bentuk *mashdar*. Dalam bentuk kata kerjanya (fi'il) adalah *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti memanggil, dan orang yang melakukan dakwah disebut *da'i*, sementara orang yang menerima dakwah disebut *mad'u*. Saat ini, dakwah menggunakan media digital yang memanfaatkan adanya kemajuan teknologi dan dinilai sangat mudah dan efektif tanpa adanya memandang

³ Ali Musrofa, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq," *Ilmuna* 2, no. 1 (2020): Hal 50-52.

⁴ "QS. Al-Bayyinah [95]:5," n.d., <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/98?from=1&to=8>, diakses pada 16 April 2025.

ras, suku, bangsa, dan golongan lainnya. Dengan itu, dalam berdakwah menerapkan sarana dan prasarana untuk berdakwah dapat berjalan dengan efektif dalam menjalankan ajaran dan perintah Allah SWT.⁵ Dakwah menggunakan media digital itu dapat membangun sebuah kekuatan identitas bangsa, karena dalam era digital ini menjadi peluang yang baik untuk berkembang. Dengan dakwah di era digital ini adalah sebuah pendekatan yang memberikan sebuah kekuatan secara terstruktur ataupun kultur. Masuk dalam penguatan struktur seperti adanya sebuah lembaga yang formal dan non formal, islam dalam dakwahnya dapat dinikmati secara kolektif sebagai upaya dakwah struktural, sedangkan, penguatan kultur untuk menjadi sumber daya yang ada dalam pesantren, agar membuka ruang secara luas untuk dinamika kebudayaan dan peradaban agar dapat menggali seluruh potensi di era global.⁶ Adanya perkembangan teknologi media yang membawa sebuah informasi tidak mengenal batas ruang dan waktu, mudah diterima oleh siapa saja yang memerlukan. Saat ini berdakwah disiarkan dengan menggunakan media yang didalamnya digunakan untuk aktifitas berdakwah, seperti media film tersebut. Namun, dalam proses pembuatan film harus memiliki konsep daya Tarik tersendiri, agar pesan-pesan yang akan disampaikan dapat di pahami secara efektif.

Film merupakan media komunikasi massa yang memanfaatkan unsur audiovisual dan telah diakui keberadaannya oleh masyarakat luas, dan memiliki sebuah peran sebagai sarana terbaru untuk menyebarluaskan hiburan, edukasi maupun yang lainnya kepada masyarakat. Film memberikan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat, pengaruh film akan menjadi membekas dalam jiwa para penonton karena akan meninggalkan suatu pesan dan kesan yang menjadi pusat perhatian bagi masyarakat di media film tersebut. Film dapat dijadikan sebuah seni dan

⁵ Ilham Putri Andini, Fahma Nurul Hamida, and Andhita Risko Faristiana, “Perubahan Dakwah Di Era Digital,” *Al-Adalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): Hal 303.

⁶ Wahyu Budiantoro, “Dakwah Di Era Digital,” *Pascasarjana Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto* 11, no. 1978–1261 (2017): Hal 279.

budaya yang sangat efektif dalam menerapkan ideologi islam yang disebut dengan media dakwah, melalui film dakwah akan menjadikan sebuah peluang yang bagi seorang pendakwah karena akan diisi dengan konten ajaran keislaman dalam setiap cerita dan adegannya. Kecanggihan teknologi yang sudah sangat maju itu memanfaatkan sebuah informasi yang modern, seperti film yang membawakan dakwah mengenai keislaman, dengan ini film sebagai media komunikasi dan media dakwah.⁷ Demikian juga diterapkan pada film yang memunculkan dari berbagai karakter dan akhlak yang dikembangkan pada jiwa manusia untuk dijadikan sebagai pondasi kehidupan di masyarakat. Dalam film banyak sekali yang menerapkan akhlak menjadi nomor satu untuk film genre religi dengan ini dapat di terapkan di kehidupan.⁸

Setiap film itu memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan tersirat dalam setiap adegan. Demikian pula, film memiliki tanda, baik secara tersurat maupun tersirat yang dapat diinterpretasikan oleh penonton. Namun dengan adanya tanda-tanda tersebut tidak selalu mudah dipahami secara langsung dan dapat disampaikan melalui dialog maupun adegan disetiap film. Masyarakat akan mempunyai sebuah imajinasi dan realita yang sangat unik dan menarik dari setiap film yang ditayangkan.⁹ Film memiliki banyak genre diantaranya drama, romantis horror, aksi, *thriller*, *fantasi*, religi, animasi, dan lainnya.

Film sudah menjadi sebuah pilihan untuk melakukan kegiatan dakwah, dan mudah dijangkau di berbagai kalangan. Dari film perjalanan pembuktian cinta merupakan sebuah film bergenre religi tentang perempuan yang berhak menentukan kebahagiaannya. Dan film ini yang diadaptasikan

⁷ Mutiara Cendekia Sandyakala, Mukhlis Aliyudin, and Syukriadi Sambas, "Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika," *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 5, no. 2 (2019): Hal 135-138.

⁸ A Arni, "Pesan Dakwah Pada Film Iqro: My Universe," *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi J-KO* 1, no. 259 (2020): Hal 4.

⁹ Putra Chaniago, "Representasi Pendidikan Karakter Dalam Film Surau Dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)," *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (2020): Hal 28.

dari sebuah novel best seller dengan judul perjalanan pembuktian cinta karya dari Nusaibah Azzahra. Film ini menyajikan sebuah karakter seorang perempuan yang dikenal lembut oleh orang-orang disekitarnya, dan sehari-harinya perempuan tersebut hidup dipesantren sebagai penghafal Al-qur'an. Demikian pula, film tersebut disutradarai oleh Muhammad Amrul Ummami, dan pemerannya dibintangi oleh aktor dan aktris populer tanah air, seperti Teuku Ryan berperan sebagai tokoh utama yang berkeinginan untuk menikahi Fathia, namun tidak mendapatkan persetujuan dari orang tua Fathia. Dea Annisa berperan sebagai Fathia yang dikenal lemah lembut, Donny Damara berperan sebagai Satya yang menjadi suami Fathia, dan pemain lainnya diantaranya Vonny Anggraini, Yuyu Unru, Elma Theana, Muzakki Ramdhan, Natasya Nurhalimah, Dzawin, Chand Kelvin dan Ananta Rispo. Film ini ditayangkan di bioskop pada 7 Maret 2024 yang berdurasi 2 jam 7 menit. Dan film ini disaksikan oleh 77.820 penonton, dan film ini juga mendapat rating 9,6 di IMDb.¹⁰ Demikian pula, data dari film ppc yang ada dalam aplikasi Netflix sudah ditonton lebih dari 2 juta penonton dan menjadi top 10 film teratas di Indonesia. Pesan moral dari film ini adalah kuat tentang keteguhan hati, keikhlasan, dan kekuatan cinta dalam menghadapi berbagai rintangan hidup. Film ini mengajak penonton untuk sambil merenungkan tentang makna sebuah cinta sejati dan tidak menyerah pada setiap keadaan.

Film religi memiliki alur ceritanya yang begitu rapih dan memiliki pesan dakwah yang menyadarkan penonton bahwa Allah akan selalu ada untuk kita, namun terkadang kita lalai terhadap kuasa Allah. Dari film ini memiliki kehidupan yang sedang diuji takdir yang Allah berikan pada hambanya. Kehidupan tidak selalu berjalan dengan mulus, namun ketika kita mempunyai tujuan kebaikan untuk mengejar dunia akhirat, Maka Allah akan memberikan suatu kegagalan namun setelah ada kegagalan, Allah akan

¹⁰ Sekar Gandhawangi, "Terlalu Patuh Bisa Menyengsarakan Di Film "Perjalanan Pembuktian Cinta", Kepatuhan Anak Dan Ambisi Orangtua Bermuara Pada Pernikahan Paksa.," 2024, <https://www.kompas.id/baca/gaya-hidup/2024/03/21/terlalu-patuh-bisa-menyengsarakan>, diakses pada 2 Maret 2025.

ganti kegagalan tersebut menjadi suatu kebahagiaan. Film ini dapat memotivasi banyak orang untuk selalu berprasangka baik kepada Allah karena rencana Allah jauh lebih baik, dan juga menerapkan sebuah film yang memiliki sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam di setiap adegan film, dalam film perjalanan pembuktian cinta menerapkan *akhlakul mahmudah* yang berisi sebuah kesabaran, keikhlasan, dan bersyukur. *Akhlakul mahmudah* yaitu akhlak terpuji ataupun dapat disebut akhlakul karimah yaitu akhlak mulia. Dengan ini, penulis memilih untuk melakukan suatu kajian yang lebih mendalam pada sebuah film perjalanan pembuktian cinta dalam rancangan untuk memahami *akhlakul mahmudah* dari salah satu pemeran utama dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske. Semiotika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tanda didalam kehidupan manusia yang memiliki sebuah makna atau arti yang ada di kehidupan manusia. Sedangkan ilmu semiotika itu ilmu yang mempelajari makna yang terkandung dalam sebuah tanda tersebut.¹¹

Semiotika menjadi metode untuk mengetahui dan memberi makna tersembunyi dalam film perjalanan pembuktian cinta yang berkaitan dengan *akhlakul mahmudah*, baik itu tanda yang tertulis maupun yang tersembunyi didalam tanda penanda tersebut. Simbol yang tersembunyi dalam film perjalanan pembuktian cinta dapat diterapkan oleh penonton ke dalam kehidupan mereka. Namun, ada film yang memiliki genre yang sama yaitu drama religi, film tersebut berjudul “*Merindu Cahaya De Amstel*” rilis pada tahun 2022 dalam film tersebut memiliki tanda-tanda visual yang memunculkan makna tersirat maupun tersurat terkait adanya moderasi beragama yang kuat, sama halnya peneliti menggunakan konsep *akhlakul mahmudah* yang memiliki banyak makna yang terkandung didalam film “*Perjalanan Pembuktian Cinta*”. Adapun juga film “*Ipar Adalah Maut*” rilis pada tahun 2024 dalam film tersebut diangkat dari kisah nyata, film ini bergenre drama tentang perselingkuhan yang mengganggu pernikahan

¹¹ Nexen Alexandre Pinontoan, “Representasi Patriotisme Pada Film Soegija (Analisis Semiotika John Fiske),” *Avant Garde* 8, no. 2 (2020): Hal 191.

seorang kakak kandungnya, dalam film ini juga memiliki tanda dan kode yang mengandung makna yang ada didalam film tersebut. Dari banyaknya film yang memiliki genre berbeda-beda, setiap film memiliki tanda-tanda yang mengandung makna-makna untuk mudah di pahami oleh masyarakat terkait adanya sebuah pesan kesan yang baik dan buruk, seorang penonton dapat memahami yang mana harus diterapkan didalam kehidupan atau yang seharusnya tidak diterapkan dalam kehidupan masyarakat, penonton harus bijak dalam memahami makna-makna pada setiap film.

Demikian pula, dalam film perjalanan pembuktian cinta mengangkat sebuah kisah nyata dua insan yang menjadi sebuah film. Ada bagian *scene* yang menjadi salah satu konsep *akhlakul mahmudah* dalam film tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis melakukan penelitian mengenai representasi konsep *akhlakul mahmudah* yang tergambarkan dalam film Perjalanan Pembuktian Cinta. Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Konsep *Akhlakul Mahmudah* Melalui Dalam Film Perjalanan Pembuktin Cinta (Analisis Semiotika John Fiske).

B. Penegasan Istilah

Berikut ini adalah beberapa penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menegaskan sebuah istilah yang penulis teliti untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman serta untuk mempermudah dalam memahami tentang judul diatas.

1. Representasi

Representasi merupakan sesuatu hal yang menunjukkan adanya sebuah konsep pada proses yang menggambarkan adanya realitas dalam kata, bunyi, citra, atau kombinasi dari elemen-elemen tersebut dalam sebuah komunikasi. Representasi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat dan dirasakan oleh panca indra yang kemudian dihubungkan, digambarkan dan diproduksi dalam bentuk fisik tertentu seperti penggunaan simbol (gambar, bunyi dan sebagainya). Dengan

demikian, representasi dapat menggambarkan kembali terkait tanda dari suatu fenomena sosial yang sesuai dengan tujuan komunikator.¹²

2. Konsep Akhlakul Mahmudah

Secara etimologis, kata “*akhlak*” bentuk jamak dari kata “*khuluq*” yang memiliki makna sifat-sifat bawaan atau kebiasaan seseorang. Istilah ini juga sinonim dengan “*syakhsiyah*” yang merujuk pada kepribadian individu, yakni karakteristik unik yang membedakan satu orang dengan orang lainnya. Dengan suatu kepribadian itu merupakan sebuah ciri ataupun karakteristik dari diri seseorang, dan akhlak sudah diterapkan atau dibiasakan sejak dini itu akan menjadi hal yang mudah, karena akhlak suatu hal yang sulit dan mahal. Dalam rumusan pemahaman akhlak yang baik itu bisa terwujud karena memiliki hubungan yang baik antara manusia dengan tuhan serta, sesama manusia. Dan Imam Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah kebiasaan yang begitu kuat sehingga kita akan melakukan sesuatu secara otomatis tanpa perlu berfikir terlebih dahulu, tindakan kita sehari-hari adalah hasil dari akhlak yang telah tertanam dalam diri.¹³

3. Film Perjalanan Pembuktian Cinta

Film Perjalanan Pembuktian Cinta adalah sebuah film drama religi Indonesia tahun 2024 yang di sutradari oleh Muhammad Amrul Ummami dan dibintangi oleh Dea Annia, Teuku Ryan, serta beberapa aktor lainnya. Film ini diadaptasi dari kisah nyata dan novel Perjalanan Pembuktian Cinta karya Nusaibah Azzahra.

Film Perjalanan Pembuktian Cinta bisa ditonton melalui platform streaming “Netflix” dengan cara melalui aplikasi untuk mencari pada kolom pencarian dengan mengetik “Perjalanan Pembuktian Cinta”, atau

¹² Shavira Aryanto, Ester Krisnawati, and Seto Herwandito, “Representasi Perempuan Tangguh Dalam Film ‘the Princess’ (Analisis Semiotika John Fiske),” *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 9 (2023): Hal 1159.

¹³ Nur Hidayah, Nur Hidayah, and A Pendahuluan, “Media Pendidikan Film Upin Dan Ipin Di Tkit At” 6, no. 1 (2020): Hal 70.

bisa diakses langsung melalui link ini : <https://www.netflix.com/title/81902033?s=a&trkid=13747225&trg=cp&clip=81902135>

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan definisi-definisi yang tertulis diatas dan segala permasalahannya, demikian pokok dari permasalahan penelitian ini adalah bagaimana representasi konsep akhlakul mahmudah dalam film perjalanan pembuktian cinta?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami “Representasi Konsep *Akhlakul Mahmudah* Dalam Film Perjalanan Pembuktian Cinta (Analisis Semiotika John Fiske)”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang adanya *akhlakul mahmudah* yang diterapkan dalam film perjalanan pembuktian cinta
- b. Memberikan panutan atau acuan untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya mengenai film perjalanan pembuktian cinta.

2. Manfaat Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pesan dakwah dalam konsep *akhlakul mahmudah* yang akan menjadi sebuah acuan kehidupan untuk menjadi orang yang selalu sabar dan taat dalam menghadapi ujian hidup oleh Allah SWT, seperti dalam film perjalanan pembuktian cinta.
- b. Berharap akan menjadi sebuah motivasi kepada masyarakat untuk selalu percaya bahwa setiap orang akan diuji hidupnya oleh Allah, namun dengan adanya ujian hidup, Allah akan menjamin kebahagiaan setelah ujian yang ditimpa oleh seseorang. Dan jangan pernah membenci Allah, karena Allah SWT maha baik.

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang film bukan hal baru, termasuk dalam penelitian skripsi. Oleh karena itu, penulis melakukan tinjauan pustaka untuk mencari peneliti terdahulu yang lebih relevan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memperkuat argumentasi dan membuktikan keaslian penelitian ini. Berikut beberapa kajian pustaka yang ditemukan:

Pertama, Penelitian ini yang dilakukan oleh Rizal Dj. Kasim, Zainuddin Soga, dan Alivia Heratika Mamonto pada tahun 2022 di Institut Agama Islam Negeri Manado, menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengkaji adanya nilai dakwah yang berada didalam animasi Nussa dan Rara. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penjelasan secara umum dari film Nussa dan Rara, mengidentifikasi suatu petunjuk dan tanda dari pesan agama yang disampaikan melalui film tersebut, menganalisis ringkasan dari pesan-pesan dakwah dan komunikasi dalam film tersebut. Dari peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika yang diterapkan untuk menganalisis dialog, gambar, suara, dan bunyi dalam film. Film ini diproduksi oleh Rumah Produksi The Little Giantz dan ditayangkan di kanal YouTube Nussa Official. Penelitian ini menemukan tiga adegan yang menjelaskan tentang adab dan akhlak, yaitu: tentang berkata baik dan sopan, mendoakan kebaikan, adegan tentang berjuang dan berusaha. Tokoh-tokoh dalam film animasi ini adalah Umma, Nussa, Rara, dan Anta. Dalam episode ini memiliki durasi 06:52 menit dan mengemukakan adanya pesan tentang akhlak dan adab yang baik. Penanda dan petanda dalam film ini menunjukkan nilai-nilai dakwah dan komunikasi.¹⁴

Kedua, Skripsi disusun oleh Selvi Nopiani dengan judul “*Model Dakwah Dalam Film Religi (Studi Komparatif Model Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing dan Haji Backpacker)*”. Maksud dan tujuan dari

¹⁴ Rizal Dj. Kasim, Zainuddin Soga, and Alivia Heratika Mamonto, “Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da’wah Pada Film Nussa Dan Rara,” *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah* 12, no. 2 (2022): Hal 199-200.

penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya model dakwah didalam film Assalamualaikum Beijing memiliki perbedaan dengan film Haji Backpacker, dari kedua film ini ada dua model dakwah yaitu model bil hikmah dan model mauidzah hasanah. Hasil penelitian ini adalah dari Dalam kedua film ini, pesan dakwah disampaikan melalui dua pendekatan utama. Assalamualaikum Beijing secara eksplisit menyajikan hukum-hukum Islam dalam ceritanya, yang merupakan contoh nyata dari dakwah bil hikmah. Sementara itu, Haji Backpacker lebih halus dalam penyampaian, menggunakan unsur *tasawuf* sebagai landasan hikmah yang disampaikan secara bijaksana. Selain bil hikmah, kedua film juga menggunakan metode mauidzah hasanah. Assalamualaikum Beijing menampilkan karakter-karakter yang menunjukkan sikap sopan santun dan memberikan nasihat-nasihat baik, sedangkan Haji Backpacker lebih menekankan pada adab dalam berbicara. Meskipun sama-sama menggunakan kedua metode dakwah tersebut, terdapat perbedaan signifikan dalam fokus hikmah yang disampaikan.

Assalamualaikum Beijing lebih berorientasi pada penguatan aqidah, sementara Haji Backpacker lebih mendalami aspek *tasawuf* dalam kehidupan sehari-hari. Skripsi yang ditulis oleh Selvi meneliti tentang isi dari komunikasi dan aktifitas di film keduanya dan menggunakan metode penelitian komparatif yang membandingkan keberadaan suatu variable atau lebih.¹⁵ Sedangkan penelitian ini meneliti konsep *akhlakul mahmudah* dari karakter fathia dalam film perjalanan pembuktian cinta, dan menggunakan analisis semiotika model John Fiske. Dengan memilih skripsi ini karena film perjalanan pembuktian cinta termasuk film yang bergenre religi.

Ketiga, Penelitian ini yang dilakukan oleh Syahrudin Nor pada tahun 2023, yang mengkaji pesan-pesan dakwah dalam film "Sarjana Kambing" menggunakan analisis semiotika. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi film sebagai media dakwah yang efektif dan dapat menjangkau

¹⁵ Selvi Nopiani et al., "Model Dakwah Dalam Film Religi (Studi Komparatif Model Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing Dan Haji Backpacker)," (2022) : Hal 16-20.

berbagai kalangan. Film "Sarjana Kambing", yang dirilis pada tahun 2017, menceritakan kisah seorang sarjana pertanian bernama Irul yang ingin menjadi petani, sebuah profesi yang dipandang rendah oleh banyak orang. Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sebuah pesan dakwah dalam film "Sarjana Kambing" yang memiliki kaitan dengan akidah, syariat, dan akhlak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan itu melalui observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa film "Sarjana Kambing" adalah film drama yang penuh makna dengan pesan-pesan dakwah tentang kehidupan sehari-hari, seperti bersikap sopan dan santun, saling berbagi, memiliki sikap rendah hati, menjaga identitas agama, saling mendoakan, semangat jiwa yang tinggi, dan bersyukur.¹⁶

Keempat, Penelitian ini yang dilakukan oleh Puja Khazanah Putri, Fitri Meliya Sari, dan Anita pada tahun 2022 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, menggunakan analisis semiotika kualitatif untuk mengkaji pesan dakwah dalam web series "Ustadz Millenial". Dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, keterangan tersebut itu dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam tanpa menggunakan data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa web series "Ustadz Millenial" yang berisi banyak pesan didalamnya yang berkaitan dengan aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Pesan-pesan dakwah tersebut antara lain: Ajakan untuk bersabar, ajakan untuk saling tolong menolong, ajakan untuk saling memaafkan, pentingnya mengucapkan dan menjawab salam. Dan pentingnya berjilbab itu sangat dianjurkan untuk menutup bagian tubuh yang tidak boleh terlihat. Web series ini bergenre religi dan mengangkat isu-isu dakwah. Pesan dakwah yang terkandung dalam web series ini disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah

¹⁶ Syahrudin Nor, "Pesan Dakwah Dalam Film (Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Sarjana Kambing)," *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13, no. I (2023): 56–75. (2023) : Hal 59-60.

dipahami oleh penonton. Hal ini menunjukkan bahwa web series dapat menjadi media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.¹⁷

Kelima, Skripsi ini disusun oleh Helen Sagita dengan judul *Representasi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah Pada Web Series Sang Penghuni Surga*. Tujuan penelitian adalah menganalisis setiap adegan atau dialog yang terjadi didalam film, dan memisahkan scene yang mengandung pesan akhlakul mahmudah. Hasil dari penelitian dari skripsi ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce tentang segitiga yang berisi makna, terdiri dari representasi yang dimunculkan dengan adegan yang menggambarkan kebaikan terhadap orang tua, sikap *riya*, keikhlasan dalam beramal saleh. Objek itu sebuah kesaksian, dan intreprenant adegan yang memiliki banyak belajar untuk saling memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain. Penelitian tersebut meneliti tentang web series Sang Penghuni Surga. Dan penelitian ini memilih beberapa adegan yang masuk dalam *akhlakul mahmudah* di dalam film perjalanan pembuktian cinta.¹⁸

Keenam, penelitian dengan skripsi berjudul “*Analisis Semiotika Akhlak Karakter Bang Jarwo Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo Dalam Channel Youtube MD Animation*” yang disusun oleh Alif Cahya Pratama, menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*library research*) menggunakan pendekatan penelitian model dari analisis semiotika John Fiske. Dalam penelitian ini menggunakan semiotika John Fiske yang mencakup tiga level pengkodean yaitu: realitas meliputi adanya kode lingkungan, gestur, dan intonasi. Sementara itu, level representasi berkaitan dengan kode pengambilan gambar dan dialog, dari keduanya kode-kode tersebut terorganisir yang mengarah pada level ideology tentang analisis akhlak karakter Bang Jarwo. Dengan adanya tiga level tersebut dari penelitian ini sosok Bang Jarwo adalah pribadi yang baik dan memiliki nilai

¹⁷ Puja Khazzanah Putri, Fitri Meliya Sari, and Anita, “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Web Series Ustadz Millenial,” Source: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2022, Hal: 116–117.

¹⁸ Helen Sagita, “Representasi Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah Pada Web Series Sang Penghuni Surga,” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): Hal 59-60.

moral yang tinggi, sikap-sikap positif yang dimiliki Bang Jarwo menjadi sebuah keteladanan yang menginspirasi dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan alam, sesama manusia, serta dengan Allah SWT.¹⁹

Ketujuh, Penelitian ini dengan jurnal yang berjudul *Representasi Perempuan Tangguh Dalam Film “The Princess” (Analisis Semiotika John Fiske)* yang disusun oleh Shavira Maheswari Aryanto, Ester Krisnawati, Seto Herwandito, Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan analisis semiotika John Fiske. Peneliti dalam pengumpulan data dengan mengamati secara langsung adegan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Jurnal ini menerangkan terkait adanya representasi perempuan tangguh dengan analisis semiotika John Fiske yang mencakup 3 level yaitu level realitas, level representasi dan level ideology, digunakan untuk menginterpretasikan tanda-tanda yang muncul di setiap adegan film yang mengandung unsur perempuan tangguh melalui kode kode televisi, karena dalam film memiliki karakteristik serupa pada aspek audio dan visualnya. Peneliti menggunakan analisis semiotika John Fiske, pada level realitas menemukan beberapa aspek yang paling dominan meliputi adanya perilaku, ekspresi, dan gerakan. Sementara itu, pada level representasi terdapat aspek seperti teknik pengambilan gambar, aksi atau tindakan, dan pertentangan dalam aspek film tersebut. Dan dalam representasi perempuan tangguh dalam film *The Princess* yang mengandung Sembilan level ideology diantaranya *libertanisme, patriarki, feminism, sosialisme, anarkisme, otoritakisme, idealism, maskulinitas, dan idelisme personal*. Dengan penelitian ini penulis dapat mengkaji menggunakan analisis semiotika menggunakan level-level sosial pada semiotika John Fiske.²⁰

¹⁹ Sakinah Pokhrel, *Analisis Semiotika Akhlak Karakter Bang Jarwo Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo Dalam Channel Youtube MD Animation, Repository.Uinsaizu*, vol. 15, 2024: Hal 133.

²⁰ Aryanto, Krisnawati, and Herwandito, “*Representasi Perempuan Tangguh Dalam Film ‘the Princess’ (Analisis Semiotika John Fiske)*.” Vol. 2 No.9 (2023): Hal 1160-1161.

Kedelapan, Penelitian ini dengan jurnal yang berjudul *Representasi Pesan Sabar Dalam Film Budi Pekerti (Analisis Semiotika Roland Barthes)* yang disusun oleh M. Ilham Mansiz, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yang menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes itu mencakup beberapa unsur penting, yaitu adanya *signifier* (penanda), *signified* (petanda), *denotation* (denotasi), *connotation* (konotasi), dan *myth* (mitos). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di beberapa *scene* dalam film Budi Pekerti itu memiliki pesan sabar melalui penggunaan tanda-tanda semiotik, dengan adanya pesan sabar yang terpresentasikan dalam film tersebut yaitu sabar dalam menghadapi hinaan, sabar menghadapi kekhawatiran, dan sabar menghadapi kegagalan harapan.²¹

Kesembilan, Penelitian ini dengan skripsi yang berjudul *Representasi Moderasi Beragama Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika John Fiske)* yang disusun oleh Hizbulihsan Qowwamudienuhanif, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yang berfokus pada penjelasan dan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menghasilkan sebuah temuan terkait adanya lima basis secara normatif nilai moderasi beragama yang dipresentasikan dalam film Merindu Cahaya De Amstel. Dari penulis melihat kode-kode yang ditampilkan pada suatu adegan yang mempresentasikan nilai moderasi beragama yang dikaji melalui *The Code of Television* oleh John Fiske dengan menggunakan level realitas, level representasi, dan level ideology. Dari penulis menyimpulkan bahwa dalam film tersebut memiliki nilai *tasamuh* (toleransi), nilai *al-ishlah* (perbaikan),

²¹ M. Ilham Mansiz, "Representasi Pesan Sabar Dalam Film Budi Pekerti (Analisis Semiotika Roland Barthes)," 2024: Hal 26.

nilai *asy-syura* (musyawarah), nilai *al-qudwah* (kepeloporan), *al-la'unf* (anti kekerasan) dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”.²²

Kesepuluh, Penelitian ini dengan skripsi yang berjudul *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film “Ketika Mas Gagah Pergi”* Karya Helvy Tiana Rosa yang disusun oleh Apriliana Sholehah, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta, perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini memiliki pesan dakwah yang bisa kita pelajari, dan analisis semiotika terkait dengan film ini dan pesan dakwah disimpulkan makna denotasi yang terdapat banyak menyimpulkan tentang anjuran berdakwah sesuai dengan kemampuan, sikap istiqomah berdakwah. Memiliki aspek akidah, aspek syariah, dan aspek akhlak yang berhasil disisipkan dalam film tersebut. Banyak *scene* yang memiliki aspek dakwah yang bisa dikaji setiap per *scene* nya.²³

Kesebelas, Penelitian ini dengan jurnal yang berjudul *Representasi Peran Ayah Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap (Analisis Semiotika John Fiske)* yang disusun oleh Nezar Ariffananda, Dimas Satrio Wijaksono, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis yang pada umumnya mengungkapkan dan menganalisis realitas sosial secara luas dan mendalam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang meneliti objek yang alamiah, dengan menggunakan instrument utama, serta teknik pengumpulan data yang dilakukan secara *triangulasi* (gabungan). Penelitian ini menyimpulkan bahwa representasi peran ayah dalam film tersebut itu menganut budaya *patriarki*, demikian itu hasil penelitian dari kode-kode sosial. Dari level realitas bahwa peran seorang ayah sebagai figure yang

²² Hizbulihsan Qowwamudienulhanif, “Representasi Moderasi Beragama Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika John Fiske),” 2023: Hal 10.

²³ Novandina Izzatillah Firdausi, “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film ‘Ketika Mas Gagah Pergi’ Karya Helvy Tiana Rosa,” *Kaos GL Dergisi* (2020): Hal 98.

otoriter, tegas, dan mengendalikan anggota keluarga lainnya, dengan itu ditandai dengan gesture seperti upaya menjaga kontak mata, selalu menggerakkan kepala, ataupun ekspresi. Level representasi itu kode kamera dalam setiap *scene*. Level ideology dalam penelitian ini disimpulkan bahwa peran ayah sebagai seorang pelindung dan pengontrol, pembuat keputusan.²⁴

Kedua belas, Penelitian ini dengan skripsi yang berjudul *Representasi Pesan Dakwah Melalui Tokoh Utama Pak Prasetya (Indro Warkop) Dalam Film Sujud Terakhir Bapak (Analisis Semiotika Roland Barthes)* yang disusun oleh Faris Amirul Isnaini, Prodi Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini penulis menunjukkan bahwa ada 24 pesan dakwah yang berdasar dari analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi makna denotatif, konotatif, dan mitos melalui tokoh utama Pak Prasetya dalam film Sujud Terakhir Bapak yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu, aqidah, syariah, dan akhlak. Yaitu mengingatkan tentang kejujuran, mengingatkan untuk tetap sabar, mengajak shalat, bersedekah, memilih pasangan yang seiman dan dekat dengan tuhan, menolong sesama manusia. Makna denotatif yang masuk dalam kategori pesan dakwah akidah pada tokoh utama Pak Prasetya berupa, mengingatkan tentang kejujuran, mengingatkan untuk tetap sabar, mengajak shalat. Secara syariah berupa shalat dan iqamah. Pesan dakwah akhlak berupa mengucapkan salam, meminta maaf, menolong kepada sesama manusia, mencegah aborsi dan bersedekah. Makna secara konotatif pesan dakwah akidah berupa mempercayai takdir dan kehendak Allah SWT. Kategori pesan dakwah syariah berupa konsisten dalam beribadah. Kategori pesan dakwah akhlak berupa menyelesaikan masalah secara baik,

²⁴ Nezar Ariffananda and Dimas Satrio Wijaksono, "Representasi Peran Ayah Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap," *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 9, no. March (2023) : Hal 227.

memuliakan istri, bersikap sabar dan tenang. Dari penelitian ini menyimpulkan dari berbagai kategori yang memaknai dengan adanya denotasi, konotatif dan mitos.²⁵

Ketiga belas, Penelitian ini dengan jurnal yang berjudul *Representasi Feminisme Dalam Film Hati Suhita (Analisis Semiotika John Fiske)* yang disusun oleh Pipit Aprilia Susan, Sartika Samad, Nurhayati, Universitas Mataram, Isdik Kie Raha Malut, Akademi Kesehatan Gigi Karya Adi Husada Mataram. Penelitian ini membahas terkait representasi *feminisme* pada tokoh suhita dalam film Hati Suhita, diteliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika John Fiske. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Suhita sebagai tokoh utama yang memperjuangkan haknya sebagai seorang perempuan dan istri untuk dicintai oleh suami yang menikahnya atas nama agama, meskipun demikian, Suhita tetap berpegang pada nilai-nilai yang diajarkan di pesantren. Dalam penelitian ini memiliki level dari teori John Fiske yang diantaranya level realitas, level representasi, level ideology.²⁶

Keempat belas, Penelitian ini dengan jurnal yang berjudul *Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika Pada Film Buya Hamka)* yang disusun oleh Muhammad Khalis Irfan, Fahriyan Awaluddin, Firman Fadilla, Salwa Ashfiya Anggriani, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dengan model analisis semiotika Roland Barthes, bersifat penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan terkait penerapan metode dakwah yang berlandaskan pada ajaran islam berdasarkan Q.S. An-Nahl ayat 125 yang terdiri dari dakwah melalui tulisan (*bil-Kitabah*), perkataan (*bil-Lisan*) dan tindakan (*bil-Hal*). Buya Hamka yang menggerakkan semangat juang

²⁵ Dwi Susanti, "Representasi Pesan Dakwah Melalui Tokoh Utama Pak Prasetya (Indro Warkop) Dalam Film Sujud Terakhir Bapak (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Skripsi Publikasi*, 2021, Hal 88.

²⁶ Nurhayati Pipit Aprilia Susant, Sartika Samad, "Representasi Feminisme Dalam Film Hati Suhita (Analisis Semiotika John Fiske)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 13, no. 1 (2024): Hal 808.

masyarakat terkait sebuah pesan perjuangan berlandaskan tauhid islam, dan menggunakan pendekatan dengan metode dakwah dalam sepanjang hidupnya.²⁷

Kelima belas, Penelitian dengan jurnal yang berjudul *Representasi Identitas Santri (Analisis Semiotika Model John Fiske Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren)* yang disusun oleh Hagi Julio Salas, Tina Kartika, Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika model John Fiske. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya representasi identitas santri yang digambarkan melalui kod-kode semiotika John Fiske dari penampilan, ekspresi, penggunaan kamera, latar dan tindakan. Dalam film ini mencerminkan adanya budaya dominan yang mengutamakan kehidupan akhirat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pada level realitas, kode sosial dalam film Cahaya Cinta Pesantren berkaitan dengan penampilan, lingkungan, perilaku, dan dialog. Sementara pada level representasi, kode sosial mencakup dalam penggunaan kamera dan pencahayaan, dan pada level ideology kode sosialnya mencerminkan adanya ideology subkultur pada kegiatan santri yang berfokus pada kebaikan.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Mendeskrripsikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, penulis menggambarkan dari alur pembahasan yang relevan yang akan ditulis didalam penelitian, maka dari itu penulis membaginya kedalam lima bab.

BAB I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

²⁷ M K Irfan et al., “Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika Pada Film *Buya Hamka*),” *Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2023, Hal 76.

²⁸ Hagi Julio Salas and Tina Kartika, “Representasi Indentitas Santri (Analisis Semiotika Model John Fiske Dalam Film *Cahaya Cinta Pesantren*),” *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 16, no. 1 (2020): Hal 57.

- BAB II** Kerangka Teori, Representasi, Analisis semiotika John Fiske, *Akhlakul mahmudah*, Film Religi, Film sebagai media dakwah.
- BAB III** Metode Penelitian, Jenis dan pendekatan penelitian, Sumber data, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.
- BAB IV** Hasil Penelitian dari Konsep *Akhlakul Mahmudah* Dalam Film Perjalanan Pembuktian Cinta (Analisis Semiotika John Fiske).
- BAB V** Penutup, berisi kesimpulan dan saran.



BAB II KERANGKA TEORI

A. Representasi

Representasi merupakan bagian penting dari suatu proses yang memiliki makna diproduksi dan dipertukarkan antar anggota suatu budaya, yang melibatkan penggunaan Bahasa, tanda-tanda dan gambar yang mewakili atau mempresentasikan suatu hal.²⁹ Menurut Hall dapat menyebutkan pula terkait representasi adalah sebuah produksi makna adanya konsep-konsep dalam pikiran melalui Bahasa. Menurut Giles dalam bukunya yang berjudul *Studying Culture: A Practical Introduction*, terdapat tiga definisi dari kata “*represent*” yakni: *To stand in for* yang berarti melambangkan, *To speak or act on behalf of* yang berarti berbicara atau bertindak atas nama seseorang, *To represent*, dari ketiga makna ini bisa menjadi saling tumpang tindih.

Dalam teori Stuart Hall sangat membantu dalam memahami lebih lanjut mengenai apa makna dari representasi dan bagaimana cara beroperasi dalam masyarakat budaya. Representasi memiliki dua komponen penting yakni konsep dalam pikiran dan Bahasa. Dari kedua komponen tersebut saling berkorelasi, konsep dari sesuatu hal yang dimiliki dan ada dalam pikiran, membuat manusia atau seseorang mengetahui adanya makna dari sesuatu hal tersebut. Jika seseorang tidak dapat mengungkapkannya dalam Bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain. Dan adanya teori representasi yang memakai pendekatan kontruksionis, yang berpendapat bahwa makna dikonstruksi melalui Bahasa. Oleh karena itu konsep dalam pikiran dan Bahasa menjadi sebuah bagian penting yang digunakan dalam proses konstruksi atau produksi makna, yang dapat disimpulkan adanya suatu

²⁹ Alfabet Jurnal Bahasa et al., “Budaya Jawa Dalam Film Primbon : Analisis Representasi Stuart Hall” 7 (2024): hal 2.

proses untuk memproduksi sebuah makna dari adanya konsep yang ada dalam pikiran melalui Bahasa.³⁰

Representasi dapat diartikan sebagai suatu gambaran yang didapat dari sebuah peristiwa ataupun suatu kejadian yang akan dipergunakan untuk dilihat dari sebuah keberhasilan setiap usaha. Demikian pula, representasi pada dasarnya juga menjadi penghubung dari tanda-tanda yang ada didalam peristiwa untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis ingin merepresentasikan atau menggambarkan ulang tanda-tanda konsep *akhlakul mahmudah* pada Fathia dari beberapa *scene* yang ada dalam film tersebut.

B. Analisis Semiotika John Fiske

Semiotika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan makna yang terkandung didalamnya, yang berasal dari kata Yunani “*semeion*” yang berarti tanda. Teori tanda yang dikembangkan oleh John Fiske termasuk dalam aliran *post-strukturalisme*, aliran ini muncul sebagai reaksi terhadap pandangan strukturalisme yang dipelopori oleh Ferdinand de Saussure. Ferdinand de Saussure berpendapat bahwa tanda memiliki makna yang tetap dan tidak bisa diubah-ubah. Namun, John Fiske berargumen bahwa tanda itu dinamis dan bisa menghasilkan makna-makna baru yang tak terbatas. John Fiske dalam buku *Culture and Communication studies* : sebuah pengantar paling kompehenresif menyatakan bahwa komunikasi adalah proses saling berbicara satu sama lain. Menurut John Fiske, semua memiliki bentuk komunikasi dan termasuk yang non-verbal seperti gaya rambut, didasarkan pada penggunaan tanda dan kode yang memiliki arti setiap pesan yang kita terima baik melalui media massa maupun interaksi sehari-hari, selalu mengandung simbol-simbol yang memiliki makna tertentu.

Tanda itu menandakan *construct*, dan kode adalah sistem dimana tanda-tanda itu diatur dan menentukan bagaimana cara tanda-tanda tersebut

³⁰ Pipit Aprilia Susant, Sartika Samad, “Representasi Feminisme Dalam Film Hati Suhita (Analisis Semiotika John Fiske)” Hal 4-5.

berhubungan dengan lainnya. Tanda dan kode itu bisa dikirim atau dibuat tersedia pada yang lain dan penerimaan tanda atau kode. Menurut pandangan John Fiske itu sebuah hal dalam tayangan televisi itu berubah menjadi sebuah pengamatan televisi yang telah diencode oleh kode-kode sosial, yang dikonstruksi dalam tiga tahapan yaitu realitas, representasi dan ideologi.³¹ Pada level realitas dalam film perjalanan pembuktian cinta itu memiliki penampilan seorang muslimah, berpakaian yang menutup aurat, lingkungan yang positif atau lingkungan pesantren, mempunyai sikap dan cara berbicaranya yang lemah lembut, ekspresi wajah yang sangat memenuhi peran utama dalam film tersebut. Kemudian, level representasi yang didalam film perjalanan pembuktian cinta yaitu dengan adanya kode kode teknik produksi, pengambilan gambar, pecahaya, penyuntingan, musik, dan suara. Demikian pula dengan adanya elemen yang cerita untuk berjalan sesuai dengan alur cerita, karakter tokoh, tindakan yang dilakukan oleh pemeran, dialog, demikian dari memilih pemain peran itu akan membentuk level representasi. Sedangkan level ideologi yaitu masih berkaitan dengan pesan-pesan yang tersembunyi dan terkandung didalam representasi, pesan yang memiliki kaitan dengan adanya gender, ras sosial, *patriarki, individualism, materialism, kapitalisme* dan lainnya.³²

Dalam proses adanya penandaan itu memiliki tiga hal yang dapat menimbulkan masalah dengan adanya kemungkinan dari bahasa yang memiliki berbagai referensi yang menggambarkan adanya realitas di dunia. Memiliki makna yang setiap sekali waktu itu akan menimbulkan permasalahan dari bahasa yang tidak memiliki sifat secara fungsional dan mengakibatkan adanya sebuah pertentangan sosial. Sedangkan dari mekanisme yang berada didalam tanda dan Bahasa itu memungkinkan adanya pertentangan yang berimplikasi pada pertentangan kelas, dan

³¹ Trivosa Pah and Rini Darmastuti, "Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan *Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula*," *Communicare : Journal of Communication Studies* 6, no. 1 (2019): Hal 1.

³² Rangga Cahyo Mukti laksana and RR Widya Dhana Kusuma Nararya, "Analisis Semiotik John Fiske Mengenai Representasi Perjuangan Kelas Pada Serial Film *Peaky Blinders*," *Askara: Jurnal Seni Dan Desain* 1, no. 1 (2022): Hal 14.

ideologi dimainkan dalam peranan penting dalam proses penandaan tersebut. Dalam memahami adanya realitas perbincangan, kelompok kritis yang menggunakan pendekatan semiotik, menurut John Fiske itu memiliki semiotik tiga wilyah dalam setiap kajian, yaitu adanya kajian terkait tanda itu sendiri membahas berbagai macam tanda yang berbeda. Dari perbedaan tersebut dapat menghasilkan makna yang berbeda dan tergantung pada orang yang menggunakannya. Dan yang kedua, memiliki sistem tanda yang mengelola terkait kajian dari berbagai macam tanda yang dikembangkan dalam suatu kebudayaan, masyarakat, atau untuk memanfaatkan saluran komunikasi yang layak untuk menyebarkan budaya. Yang ketiga, budaya sebagai ruang tanda dan kode itu beroperasi.³³

C. *Akhlakul Mahmudah*

Secara etimologi, *akhlakul mahmudah* adalah akhlak yang terpuji. Mahmudah merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti dipuji. *Akhlakul mahmudah* atau akhlak terpuji juga disebut dengan *akhlak alkarimah* (akhlak yang mulia). *Akhlakul mahmudah* adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi oleh diri sendiri maupun secara sosial, yang sudah sesuai dengan ajaran-ajaran yang bersumber dari Allah SWT. *Akhlakul mahmudah* dilahirkan oleh sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia, namun *akhlakul madzmumah*, itu dilahirkan oleh sifat *madzmumah*, oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir adalah cermin dari sifat ataupun kelakuan batin dari seseorang. *Akhlakul mahmudah* menurut Imam Al-Ghazali, *akhlakul mahmudah* merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkan merupakan kewajiban bagi setiap muslim.³⁴ Dan Imam Ghazali mendefinsikan akhlak dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin*-nya ialah :

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةً عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَنْفِعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

³³ Abdul Basit, "Relasi Antara Ideologi Dengan Media Massa," *Komunika : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2016): Hal : 309.

³⁴ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat," *Misykat Al - Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): Hal 145.

Adalah suatu perangai yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.³⁵ Demikian, dalam film perjalanan pembuktian cinta menerapkan *akhlakul mahmudah* yang ada didalam film tersebut yang dapat diterapkan oleh masyarakat, dengan menjadi *scene* dalam film tersebut dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti hal nya dalam film perjalanan pembuktian cinta terdapat beberapa konsep *akhlakul mahmudah* diantaranya; *tawadhu*, *roja* (mengharapkan ridho Allah), *khauf* (takut atas kemurkaan Allah), sabar, ikhlas, syukur, *birrul walidain*, lemah lembut, rendah hati, tawakal. Adapun beberapa penjelasan terkait konsep *akhlakul mahmudah* didalam film perjalanan pembuktian cinta, sebagai berikut:

1. *Tawadhu* atau rendah hati

Tawadhu berasal dari kata “*wadh’a*” yang memiliki arti merendahkan diri, dan adapun secara istilah *tawadhu* adalah menunjukkan sikap rendah hati terhadap hal-hal yang dianggap tinggi atau mulia. Dan *tawadhu* itu mencerminkan dari sifat rendah hati, melainkan bukan dari kesombongan, dan senantiasa mengakui keagungan Allah dan segala sifat-Nya. *Tawadhu* adalah sikap yang menghargai orang lain, menghormati, dan juga menghargai pendapat orang lain.³⁶ Dalam film perjalanan pembuktian cinta sifat *tawadhu* dapat digambarkan dari seorang santri terhadap gurunya, dan menerima tidak adanya hak warisan.

2. *Roja* (Mengharapkan ridho Allah)

Roja’ mengharapkan ridho Allah, dengan menerapkan beberapa kegiatan positif yang selalu melibatkan Allah dalam setiap jalannya.

³⁵ Hadi Yasin, “Ayat-Ayat Akhlak Dalam Al-Quran: Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): Hal 2.

³⁶ Muhammad Husni and Ardani Ardani, “Adab Murid Terhadap Guru Menurut Imam Nawawi Dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’Alim*,” *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): Hal 140.

Dalam film perjalanan pembuktian cinta dalam konsep *akhlakul mahmudah* ini menggambarkan sikap berlapang dada, dan mengharapkan ridho Allah.

3. *Khauf* (Takut atas kemurkaan Allah)

Khauf berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari tiga huruf, yaitu *kha'*, *waw*, dan *fa'*, yang memiliki arti sesuatu yang menggambarkan rasa gentar dan terkejut. Kata *Khauf* juga memiliki akar yang sama dengan kata *Khafa*, *Yakhafan Khaufan* yang berarti takut (*al-Zairu*), terkejut (*al-Faz'u*), tidak aman dan khawatir (*Dhaddul Amnu*), serta pengetahuan (*al-Ilmu*).³⁷ Dalam film perjalanan pembuktian cinta menunjukkan sikap *khauf* pada dirinya takut menjadi fitnah karena menikah dengan diam dan tanpa adanya pertemuan dengan istri pertamanya.

4. Sabar

Sabar adalah keteguhan hati dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah, menahan diri dari hal yang mendorong untuk melakukan perbuatan maksiat kepada-Nya, serta menjaga diri dari perasaan dan sikap marah ketika menghadapi takdir-Nya. Dalam diri seorang memiliki kulaitas kesabaran "*innallaha ma'ashaabiriin*" sesungguhnya Allah itu amat dekat dengan ahli sabar. Bahkan, "*wasta'iinuu bishabri washalaah*" jadikanlah sabar dan shalat sebagai penologmu.³⁸ Film perjalanan pembuktian cinta menggambarkan sifat sabar dalam kehidupannya.

5. Ikhlas

Ikhlas berasal dari kata "*Kholuso*" yang berarti murni, jernih, bersih, dan suci dari segala campuran atau pencemaran. Secara istilah, ikhlas adalah usaha untuk memurnikan dan mensucikan hati agar hanya terfokus pada Allah semata. Demikian itu, Ikhlas itu membersihkan

³⁷ Rudi Arigunawan, "Konsep *Khauf* Dalam Al-Quran (Kajian Tematik Dalam Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusiyy)" 9 (2022): Hal 27.

³⁸ Apid Hapidudin, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 153 Dan Surat Al-Imran Ayat 134," *Jurnal Ilmiah Multi Science* 3, no. 1 (2021): Hal 125–126.

semua amal perbuatan dari segala niat selain karena Allah, baik yang sedikit maupun yang banyak, sehingga menjadikan setiap amal tersebut semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah. Segala sesuatu yang tujuannya tidak karena Allah, maka tidak dapat dianggap sebagai amal yang ikhlas. Ikhlas merupakan kunci utama dalam beribadah kepada Allah, di mana semua amal ibadah dilakukan hanya dengan niat untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Orang yang ikhlas disebut *Mukhlis*.³⁹ Ada beberapa *scene* dalam film perjalanan pembuktian cinta yang menerapkan sifat ikhlas didalamnya.

6. Syukur

Kata "*syukur*" dalam Bahasa Arab berasal dari kata "*syukara*," yang berarti berterima kasih. Bentuk masdar dari kata ini adalah "*syukr*" atau "*syukraan*," yang juga mengandung arti berterima kasih. Secara umum, syukur merujuk pada ungkapan pujian kepada seseorang yang telah berbuat kebaikan atau memberikan manfaat kepada orang lain. Syukur merupakan pengakuan dengan penuh ketulusan bahwa segala anugerah yang diterima berasal dari Allah SWT. Orang yang bersyukur akan memanfaatkan karunia tersebut dengan cara yang benar dan sesuai.⁴⁰ Syukur masuk dalam konsep *akhlakul mahmudah* dalam film perjalanan pembuktian cinta.

7. Birrul Walidain

Birrul walidain berasal dari gabungan dua kata, yaitu "*al-birrul*" yang berarti berbuat baik, kebaikan, atau berbakti, dan "*al-walidain*" yang merupakan bentuk jamak dari kata "*al-walidu*" yang berarti orang tua, sehingga *al-walidain* merujuk pada kedua orang tua. Secara istilah *birrul walidain* itu diartikan sebagai berbuat baiknya seorang anak kepada kedua orang tuanya yang telah merawat dan menjaganya, dan

³⁹ Nurul Hidayah, Ade Rizal Rosidi, and Amrini Shofiyani, "Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 2 (2023): Hal 195- 196.

⁴⁰ Ahsanatul Khulailiyah, "Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 3 (2023): Hal 814.

birrul walidain sebagai berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua. *Birrul walidain* dalam ajaran islam mempunyai kedudukan yang istimewa, dan sudah diatur dalam Al-Quran maupun hadis.⁴¹ Dalam film perjalanan pembuktian cinta menerapkan adanya sikap *birrul walidain* pada Fathia yang lemah lembut, tidak pernah marah kepada orang tua nya, dan menjalankan segalanya yang orang tua inginkan seperti halnya dengan menikah secara terpaksa tersebut.

8. Lemah Lembut

Lemah lembut adalah sifat alami manusia yang mendorong mereka untuk selalu mencari kedamaian dan ketenteraman dalam hidup. Fitrah ini menjadi motivasi untuk menjalani kehidupan yang baik. Rasulullah SAW menunjukkan bahwa sikap lemah lembut harus disertai dengan kesopanan, kasih sayang, dan akhlak yang baik, sehingga umatnya mencintai dan taat pada perintahnya. Sebagai umat Nabi Muhammad SAW, kita menjadikannya sebagai contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Sikap lemah lembut ini sudah ada dalam diri sebagai karakter utama dalam film perjalanan pembuktian cinta.

9. Tawakal

Tawakal berasal dari kata bahasa Arab "*wakala*," yang berarti menyerahkan atau mewakilkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tawakal diartikan sebagai sikap menyerahkan segala urusan kepada kehendak Allah SWT dengan penuh kepercayaan dan ketundukan. Ungkapan "*Tawakaltu 'ala Allah*" berarti aku menyerahkan segala sesuatu kepada Allah. Tawakal mencerminkan keyakinan bahwa setelah berusaha maksimal, hasilnya tetap berada dalam kekuasaan Allah. Sikap tawakal mengajarkan kita untuk tidak hanya bergantung pada usaha manusiawi, tetapi juga meyakini bahwa

⁴¹ Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): Hal 48.

⁴² Saddam Rais Qadafi, "Analisis Metode Dakwah Rasulullah ﷺ Dalam Surah Ali Imran," *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2023): Hal : 18.

segala sesuatu terjadi atas izin dan takdir Allah. Tawakal bukan berarti pasif, tetapi merupakan bentuk dari keseimbangan antara usaha yang dilakukan dan kepercayaan sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi segala ujian dan cobaan hidup.⁴³ Sebagai mestinya dalam film perjalanan pembuktian cinta dalam bagian scene menerapkan sikap tawakal kepada Allah SWT.

D. Film Religi

Film religi dapat didefinisikan seperti adanya suatu cermin pada keimanan dan memiliki nilai-nilai dalam kehidupan. Dan film religi adalah sebuah karya sinematik yang mengangkat dari tema-tema tentang keagamaan, spiritualitas, dan nilai-nilai moral untuk menginspirasi, mendidik dan mendekatkan penonton pada nilai-nilai keagamaan. Sedangkan dari pengertian film merupakan sebuah rangkaian gambar diam yang ditampilkan secara berurutan di berbagai hadapan mata dalam kecepatan tinggi. Film menjadi sebuah media komunikasi massa yang disebutkan dalam UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman. Adapun unsur-unsur utama dalam film religi secara umum, diantaranya : adanya alur cerita yang berpusat pada tokoh utama yang mengalami konflik batin ataupun sosial yang masih berkaitan dengan keyakinan agamanya, dan konflik ini kemudian akan menjadi titik tolak bagi tokoh untuk menemukan suatu makna kehidupan dan memperkuat iman. Pesan moral pada setiap film religi juga mengandung adanya pesan moral tersebut untuk disampaikan kepada penonton, dari pesan moral tersebut bisa berupa terkait ajaran agama, nilai-nilai kemanusiaan, atau memiliki suatu hikmah kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Adanya *symbolisme* yang terdapat didalam film religi untuk menunjukkan adanya simbol-simbol keagamaan untuk memperkuat makna cerita, misal seperti adanya al-quran, Salib, bulan sabit dll, itu akan mudah dipahami oleh penonton dalam menemukan simbol-simbol dalam setiap

⁴³ Alna Ningsih, "Hubungan Sikap Tawakal Dan Kecerdasan Emosional Dalam Al-Qur ' an" 3, no. 2 (2024): Hal 132.

film. Film religi juga ada unsur music untuk menciptakan suasana yang religius dan emosional dalam film, dan musik adalah peran penting dalam setiap film. Dan juga film religi memiliki visual yang bagus, dari proses pengambilan gambar dan tata cahaya dapat menciptakan suasana yang khusyuk dan mengundang penonton untuk merenung terkait religiusitas ataupun emosionalnya.⁴⁴ Film religi memiliki alur ceritanya yang begitu rapih dan memiliki pesan-pesan dakwah yang menyadarkan penonton bahwa Allah akan selalu ada untuk kita, namun terkadang kita lalai terhadap kuasa Allah. Dari film ini memiliki kehidupan yang sedang diuji takdir yang Allah berikan pada hambanya. Kehidupan tidak selalu berjalan dengan mulus, namun ketika kita mempunyai tujuan kebaikan untuk mengejar dunia akhirat, Maka Allah akan memberikan suatu kegagalan namun setelah ada kegagalan Allah akan ganti kegagalan tersebut menjadi suatu kebahagiaan. Film ini dapat memotivasi banyak orang untuk selalu berprasangka baik kepada Allah karena rencana Allah jauh lebih baik.

Film Indonesia yang memiliki genre religi seperti film *Merindu Cahaya De Amstel* rilis pada tahun 2022 yang menceritakan seorang perempuan asal Belanda memiliki gaya hidup bebas, yang sedang mencari jati diri dengan menemukan kedamaian dalam Islam, dengan adanya kisah cinta yang terhalang oleh perbedaan budaya dan keyakinan, dan film ini menarik karena kisah nyata seorang mualaf yang menginspirasi banyak orang.⁴⁵ Film *Ajari Aku Islam* itu menjadi salah satu film religi Indonesia yang menarik, dan film ini rilis pada tahun 2019, yang secara garis besar film ini berkisah tentang Kenny yang merupakan keturunan Tionghoa, yang sedang jatuh cinta pada Fidyah yang merupakan keturunan Batak-Melayu muslim. Keduanya saling mencintai tapi dalam perjalanan cinta mereka

⁴⁴ Putri Januarti and Kaloka Pambayun Fadhlurrohman, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Dalam Film *Perjalanan Pembuktian Cinta*” 15, no. 02 (2023): Hal 424-425.

⁴⁵ Putra Wijaya, “Film *Merindu Cahaya de Amstel*, Film Yang Menyentuh Hati Dan Menginspirasi,” n.d., <https://www.rri.co.id/hiburan/1153084/film-merindu-cahaya-de-amstel-film-yang-menyentuh-hati-dan-menginspirasi>, diakses pada 5 Maret 2025.

yang terhalang oleh perbedaan budaya, agama dan perjdohan yang telah disiapkan oleh orang tua mereka masing-masing.⁴⁶

Adapun juga film Ayat- Ayat cinta yang rilis pada tahun 2008 dan juga rilis pada 2017 Ayat-Ayat Cinta 2, yang menceritakan Fahri bin Abdillah seorang murid Indonesia yang kuliah di Mesir sebagai penerjemah buku agama, dan tidak mengenal kata pacaran, namun tetangga yang beragama Kristen namun sangat mengagumi Al-Quran yang bernama Maria dan Nurul seorang anak kiai yang juga belajar di Universitas Al-Azhar yang menaruh hati pada Fahri, dan Noura yang merupakan tetangga Fahri yang selalu disiksa oleh ayahnya sendiri, Fahri memiliki empati untuk menolongnya, Namun Noura yang mengharapkan lebih itu membuat masalah besar ketika menuduh Fahri telah memperkosanya, sedangkan ada Aisya yang memiliki mata indah, dan Aisha jatuh cinta kepada Fahri setelah membela Islam dari tuduhan kolot dan kaku. Demikian itu, salah satu film religi Indonesia yang menginspirasi dan menjadi peran kebaikan di dalam masyarakat.⁴⁷

E. Film Sebagai Media Dakwah

Film merupakan penyajian gambar melalui layar lebar, ataupun salah satu unsur dalam media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan atau mengirimkan pesan dari komunikator kepada komunikan, sebagai sarana untuk menyebarkan informasi.⁴⁸ Film umumnya dibangun dengan banyak tanda, tanda tersebut itu termasuk dari berbagai sistem tanda yang memiliki kerja sama untuk mendapatkan efek yang diharapkan. Dan yang paling penting dalam film yaitu dengan adanya

⁴⁶ Baharudin Al Farisi, “Sinopsis Ajari Aku Islam, Diangkat Dari Kisah Nyata Sang Produser,” n.d., <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/20/090756266/sinopsis-ajari-aku-islam-diangkat-dari-kisah-nyata-sang-produser?page=all>, diakses pada 5 Maret 2025.

⁴⁷ MD Pictures News, “Sinopsis Film Ayat Ayat Cinta 1-2, Cinta Dari Ajaran Islam,” n.d., <https://mdentertainment.com/pictures/id/news-id/sinopsis-film-ayat-ayat-cinta/>, diakses pada 5 Maret 2025.

⁴⁸ Sri Wahyuningsih, “Film & Dakwah,” in *Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, 2019, Hal 1–2.

gambar dan suara, kata yang diucapkan dan musik film.⁴⁹ Dan juga film menjadi pilihan para da'i untuk melakukan kegiatan dakwahnya, karena dengan adanya media dakwah film ini mempunyai kelebihan, antara lain dapat dijangkau oleh berbagai kalangan. Dan juga dapat di putar ulang dimana dan kapanpun sesuai dengan situasi dan kondisi. Film religi dari beberapa tahun terakhir sudah banyak diproduksi oleh produksi film karena sangat dibutuhkan menjadi salah satunya untuk media dakwah. Yang menggambarkan mulai dari kisah nyata, kisah tokoh penyebar islam, tokoh pendiri organisasi islam, kisah inspirasi penghafal Al-quran, ataupun lain sebagainya.⁵⁰

Dakwah dari berbagai aspek dalam kehidupan, dan dakwah harus dimaknai secara luas, materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan masyarakat menggunakan berbagai metode dan media yang akan menjadi sebuah penentu agar pesan dakwah mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat. Adanya strategi dan pendekatan untuk dakwahnya diterima dengan baik, strategi dakwah bagaimana cara yang dipergunakan dalam berdakwah dengan sasaran yang sudah ditentukan.⁵¹

Adapun beberapa film yang dijadikan sebagai media dakwah diantaranya: Film Surga yang tak dirindukan 2 rilis pada tahun 2017 yang merupakan film ber-genre drama yang diangkat dari novel berjudul Surga Yang Tak Dirindukan yang ditulis oleh Asma Nadia, dalam karya Pritagipta Arianegara berharap memberikan suatu gambaran dan motivasi kepada generasi yang akan datang sebagai seorang yang bertaqwa, beriman, berakhlak, berilmu dan mendalami fitrah kehidupan dalam mentafsirkan arti cinta dan suatu kebahagiaan, dalam film ini juga menyampaikan pesan yang positif yang dapat menyajikan film tersebut berkualitas dengan adanya nilai-

⁴⁹ Sandyakala, Aliyudin, and Sambas, "Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika." (2019) Hal 141.

⁵⁰ Nor, "Pesan Dakwah Dalam Film (Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Sarjana Kambing)." (2023) Hal : 57.

⁵¹ Aris Saefulloh, "Seni Pertunjukan Musik Populer Rebana Dan Thek-Thek Sebagai Media Dakwah Di Purwokerto" 2, no. 2 (2023) Hal:228.

nilai religius pada film. Dalam film ini memiliki nilai- nilai religius yang harus dijalankan dan dipertahankan sesuai dengan ajaran agama islam, dengan adanya nilai ibadah yang merupakan suatu ketaatan seorang manusia kepada Allah SWT. Nilai *Ruhul Jihad* yang bermaksud untuk mendorong jiwa manusia untuk berjuang dengan sungguh-sungguh, dengan adanya tujuan hidup manusia *Hablum minallah* (Hubungan dengan Allah SWT), *Hablum minannas* (Hubungan dengan sesama manusia), dan *Hablum minal alam* (Hubungan dengan alam sekitar). Nilai Akhlak dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 2* yang merupakan sikap dan perilaku yang wajib dimiliki oleh setiap muslim, karena Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan mencontohkan akhlaknya yang agung kepada umatnya sehingga Allah abadikan dalam Al-Quran, dalam film ini tidak berjabat tangan dengan seorang yang bukan mahramnya. Adanya nilai keteladanan yang memiliki sikap *hudsnuzon* kepada orang lain dan nilai amanah dan ikhlas. Film ini dapat disimpulkan sebagai film yang dapat menyampaikan isi cerita dengan mengandung adanya unsur pesan, membuat penonton dapat merasakan, dan adanya nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Adapun film *Cahaya cinta pesantren* yang menjadi film sebagai media dakwah yang rilis pada tahun 2016, dengan tema kehidupan di pesantren yang menggambarkan perjuangan seorang santri dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan pribadi ataupun interaksi sosialnya. Dalam film ini menerapkan media dakwah yang menunjukkan pentingnya memiliki akhlak dan adab yang baik. Film ini juga menggambarkan suatu hubungan erat antara santri dan kyai, dan adanya interaksi di lingkungan pesantren yang dijadikan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan membangun pendidikan berkarakter, yang dilandasi dengan kesederhanaan dan solidaritas menjadi keseluruhan dari kehidupan sehari-hari, dalam dinamika sosial dalam film ini ketika dipesantren, santri dari

⁵² Siska Aprilia and Rofiqotul Aini, "Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Film 'Surga Yang Tak Dirindukan 2,'" *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2023, Hal: 87- 88.

latar belakang yang berbeda dalam belajar juga untuk saling menghormati dan menghargai suatu perbedaan. Film ini menunjukkan sebuah pengertian, kebersamaan, dan solidaritas, film tersebut memberikan sebuah pembelajaran yang berharga tentang pentingnya persatuan, kesabaran, dan kebersamaan dalam menghadapi suatu tantangan dalam kehidupan.

Film Cahaya Cinta Pesantren ini menunjukkan beberapa adab yang perlu dijadikan sebuah contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu adanya adab dalam membantu orang, karena merupakan sikap mulia yang dianjurkan dalam Islam untuk menghormati dan berbakti orang tua. Adab semangat dalam menuntut ilmu, karena ilmu adalah penolong disaat kesulita, ketika menghadapi masalah ilmu mengajarkan kita untuk menyerahkan segala urusan kepada Allah, bertawakal dan memperkuat kesabaran. Adab membaguskan bacaan ketika membaca Al-Quran. Adab diam ketika mendengarkan Al-Quran. Adab Sholat tepat waktu. Film ini dijadikan sebuah film yang menarik sesuai dengan nilai syari, dan memiliki penuh makna dan inspirasi.⁵³

Film Sang Kiai rilis pada tahun 2013, film ini memiliki beberapa pesan dakwah serta adanya sebuah gambaran umat Islam melawan penjajah untuk mempertahankan NKRI, dan juga menceritakan seorang tokoh yang menjadi pejuang di pesantren Tebu Ireng Jombang Nahdatul Ulama yaitu KH. Hasyim Asyari kakek dari KH. Abdurahman Wahid (Gusdur). Film Sang Kiai merupakan karya Rako Prijanto, dan dalam film ini memiliki materi dakwah yakni akidah, akhlak dan syariah. Adanya pesan akidah dalam film ini karena kiai menolak untuk melakukan *sekirei* atau menyembah dewa matahari karena hukumnya haram, dan dalam agama Islam hanya Allah yang berhak disembah dan hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan, dalam pesan akidah ini membahas terkait beriman kepada Allah SWT dan berjihad dijalan-Nya. Sedangkan pesan akhlak dalam film ini ialah mencium tangan kiai seorang yang memiliki ilmu tinggi

⁵³ Taufiq Hidayat Shidiq, "Analisis Adab Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren" Vol. 6 no 2., (2025) Hal : 45-47.

atau lebih tua dari kita itu sebagai tanda menghormati orang tersebut, dan kiai tidak memillih kaya atau miskin untuk belajar di pesantren.

Pesan akhlak mencakup nilai-nilai seperti menghormati orang tua, menghargai guru, bersikap sopan santun saat bertamu, berperilaku baik antara suami dan istri, serta menunjukkan sikap rendah hati. Memiliki pesan syariat untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat atau menggunakan pakaian yang rapi kopyah dan sarung, dan mengucapkan kalimat *istirja* saat menutup mata jenazah, dari pesan syariat memiliki beberapa pesan terkait berwudhu, melaksanakan sholat, menjawab salam dari seseorang, berpakaian menutup aura, menafkahi istri, menahan hawa nafsu, menjaga hubungan baik antar sesama muslim, bersyukur kepada Allah SWT. Dalam film Sang Kiai dapat dijadikan sebuah pesan dakwah yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Film cinta subuh yang rilis pada tahun 2022, diangkat dari novel karya Ali Farighi. Dalam film ini menjadi media untuk berdakwah karena adanya nilai-nilai pesan dakwah dari aspek aqidah, syariah dan akhlak, maka dari itu film ini menjadi media dakwah. Film ini ada pesan dalam aqidah yang berupa berdoa karena dalam umat islam itu suatu keharusan, Allah jadikan manusia memiliki kelemahan agar meminta dan berdoa kepada Allah. Hujan datangnya dari Allah SWT, adalah sebuah karunia dari Allah dan ada hikmah ketika hujan diturunkan. Meninggal dunia sudah menjadi dasar sebagai umat manusia kematian adalah takdir seluruh makhluk. Pesan dakwah dalam aspek syariah dengan adanya shalat subuh berjamaah memiliki banyak keutamaan yang luar biasa. Dilarang menyentuh yang bukan *mahram* karena haram disebabkan masih ada nasab dalam hubungan saudara keluarga. Tidak boleh pacaran dalam islam hukum orang pacaran adalah haram, suatu hubungan yang mendekatkan kepada zina. Pernikahan adalah sunnah Rasul yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat, sebagai perintah Allah untuk menyatukan dua insan melalui akad

⁵⁴ Design Journal et al., "Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film " Sang Kiai " Karya Rako Prijanto" 3 (2020): Hal : 110-114.

pernikahan. Sedangkan pesan dakwah dalam aspek akhlak ialah wajib menjawab salam karena suatu kebiasaan baik yang muslim terapkan ketika bertemu dengan saudaranya. Jujur suatu kebaikan yang dianjurkan agar selalu mendapat kebaikan didunia dan akhirat. Sopan menjadi adat dan budaya yang harus kita lakukan. Film ini mendorong penonton untuk melakukan sesuatu perbuatan baik dalam kehidupan, seperti halnya yang sudah diterapkan dalam film Cinta Subuh.⁵⁵

Film Ayat-ayat cinta 2 menjadi media dakwah karena memiliki beberapa metode dakwah dalam film tersebut diantaranya dengan adanya metode dakwah *bil hikmah* dengan adanya sikap bijaksana, sabar dan tidak membalas suatu keburukan dengan keburukan. *Mauidoh hasanah* dengan memberikan sebuah nasihat untuk tetap berbuat baik kepada siapapun. Adanya metode dakwah *mujadalah* itu dakwah yang dilakukan melalui jalan, diskusi dengan baik tanpa adanya perdebatan. Adanya suatu keteladanan atau *demonstration* dalam film ini dengan adanya sikap sabar dalam menghadapi apapun, dan menolong, dengan ini menunjukkan adanya akhlak dan perbuatan yang menjadi cermin di kehidupan Islamiyah.⁵⁶

⁵⁵ Apriliyana, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan," *Jurnal Komunikasi* 1, no. 2 (2023): Hal : 107-108.

⁵⁶ Abdul Wahab and Nurul 'Ainin Nafi'ah, "Analisis Metode Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2," *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 12, no. 1 (2020): Hal: 71-72.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tahapan penting dalam proses penelitian, metode penelitian secara umumnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan khusus. Dengan melakukan penelitian, data yang akurat dapat diperoleh untuk keperluan studi. Penelitian yang bersifat kualitatif lebih bersifat deskriptif, dan menganalisis sebuah data secara induktif.⁵⁷

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan makna dan tanda dari model analisis semiotika John Fiske. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori semiotika John Fiske untuk menganalisis film. Teori ini membagi kode dalam program televisi menjadi tiga tingkatan: realitas, representasi, dan ideologi. Setiap kode saling berkaitan dan membentuk makna keseluruhan. Dengan penelitian ini dapat memudahkan peneliti untuk mengamati dan memahami kode-kode dari analisis semiotika John Fiske. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menemukan sebuah konsep *akhlakul mahmudah* dalam film perjalanan pembuktian cinta.

B. Sumber Data

Sumber data ini diamati untuk memenuhi sebuah penelitian yang dikumpulkan untuk kepentingan peneliti dengan menggunakan data deskriptif, yaitu Film Perjalanan Pembuktian Cinta dengan mengamati tentang *akhlakul mahmudah* pada karakter seorang Fathia yang terkandung didalamnya. Film perjalanan pembuktian cinta dalam penelitian ini menggabungkan data primer dan sekunder, dan adanya data tambahan untuk menambah sebuah informasi yang telah terkumpul dari berbagai sumber, termasuk buku-buku rujukan, perpustakaan, dokumen-dokumen terkait dakwah, serta website-website yang relevan dengan topik yang ada didalam

⁵⁷ Prof. Dr. Sugiyono and M.Si Dr. Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. M.Si Prof. Dr. Sunarto, 2021. Hal : 465.

film perjalanan pembuktian cinta. Data primer dan sekunder tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi.

1. Sumber Data Primer

Data primer ini merupakan sebuah data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh secara langsung dari suatu tayangan film “Perjalanan Pembuktian Cinta”. Dalam film ini memiliki durasi 2 jam 7 menit, dengan adanya data primer ini penulis memilih visual pada setiap adegan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adegan tersebut akan diminati secara seksama terkait konsep *akhlakul mahmudah* pada film tersebut, kemudian akan ditranskripkan menggunakan tiga level analisis semiotika John Fiske, yaitu : level realitas, level representasi, dan level ideologi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi atau data yang diterbitkan, atau didokumentasikan oleh pihak lain, dan data sekunder tersebut digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang dilakukan. Data sekunder ini mencakup literature yang mendukung data primer, seperti jurnal, informasi dari website yang relevan terkait penelitian ini, guna memperkuat data primer tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam pemeran film perjalanan pembuktian cinta yang menampilkan secara professional dari pemeran film tersebut. Fathia sebagai pemeran utama yang memiliki sifat lemah lembut dan penghafal Al-Quran. Adapun pemeran lainnya yaitu Raehan sebagai teman kecil Fathia, Syukron sebagai Abi Fathia, Laila sebagai Umi Fathia, Satya sebagai teman Abi sekaligus suami Fathia, Amel sebagai teman Fathia di pesantren, Razak sebagai adik Fathia

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini menggunakan film “Perjalanan Pembuktian Cinta” karya Nusaibah Azzahra. Pada konsep *akhlakul*

mahmudah yang terkandung di setiap *scene* yang ada pada film “Perjalanan Pembuktian Cinta”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian integral dari setiap penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dengan adanya observasi itu memiliki sebuah fakta untuk data nyata yang diperoleh.⁵⁸

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan observasi, dan mengamati dengan menonton film tersebut secara mendalam terhadap adegan yang berkaitan dengan konsep *akhlakul mahmudah* pada film “Perjalanan Pembuktian Cinta”, kemudian penulis mencatat dan memilih adegan yang sesuai dan berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Kemudian setelah mendapatkan adegan dari beberapa konsep *akhlakul mahmudah* pada film “Perjalanan Pembuktian Cinta”. Penulis akan menganalisis menggunakan teori semiotika John Fiske, berdasarkan level realitas, level representasi, dan level ideologi.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pendekatan yang digunakan untuk penelitian yang melibatkan dalam metode pengumpulan data. Metode ini dilakukan dalam penelitian kualitatif dan dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).⁵⁹ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi yang ada pada sebelumnya. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan

⁵⁸ Prof. Dr. Sugiyono and Dr. Puji Lestari “*Metode Penelitian Komunikasi*”, ed. M.Si Prof. Dr. Sunarto, 2021 Hal: 521.

⁵⁹ Prof. Dr. Sugiyono and Dr. Puji Lestari, “*Metode Penelitian Komunikasi*”, ed. M.Si Prof. Dr. Sunarto, 2021 Hal: 520.

film “Perjalanan Pembuktian Cinta” yang meliputi konsep *akhlakul mahmudah*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bersifat induktif dan berkelanjutan yang menghasilkan konsep yang dapat dijadikan sebuah penemuan oleh peneliti, yang dapat mengembangkan, dan menemukan konsep.⁶⁰ Untuk menganalisis data ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotika John Fiske yang menerapkan proses untuk mempresentasikan realitas dalam bentuk yang dikodekan oleh media. Dan kode-kode yang terorganisasi tersebut akan berubah secara umum yang mengarah pada ideologi. Peneliti menggunakan tiga aspek level untuk meneliti setiap adegan atau potongan gambar dalam film tersebut.

Pertama, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menonton film Perjalanan Pembuktian Cinta secara berulang agar dapat dipahami seluruh alur cerita. Kedua, peneliti juga membuat catatan dan menentukan *scene* dalam film Perjalanan Pembuktian Cinta yang mengandung representasi konsep *akhlakul mahmudah*. Ketiga, penulis mengidentifikasi 3 kode televisi level realitas, level representasi, dan level ideologi pada konsep *akhlakul mahmudah*. Keempat, penulis menganalisa terkait adegan *akhlakul mahmudah* dalam level kodel televisi secara mendalam terkait adanya tanda dan maknanya.

⁶⁰ Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, Journal of Chemical Information and Modeling, vol. 53, 2020, Hal:18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Film Perjalanan Pembuktian Cinta

1. Film Perjalanan Pembuktian Cinta



Gambar 1.1 Poster Film "Perjalanan Pembuktian Cinta"

- 1) Judul Film : Perjalanan Pembuktian Cinta
- 2) Sutradara : Muhammad Amrul Ummami
- 3) Penulis : Nusaibah Azzahra, M. Ali Ghifari
- 4) Genre : Indonesia, Drama, Adaptasi Buku, Kisah Nyata
- 5) Production : FMM Studios, BEN Film, PPA Institute, Pejuang Subuh
- 6) Tahun Rilis : 2024
- 7) Durasi : 2 jam 7 menit
- 8) Daftar pemain film Perjalanan Pembuktian Cinta:
 - a) Dea Annisa sebagai Fathia
 - b) Teuku Ryan sebagai Raehan
 - c) Donny Damara sebagai Satya

- d) Yuyu AW Unru sebagai Syukron
- e) Elma Theana sebagai Laila
- f) Muzaki Ramdhan sebagai Razak
- g) Ananta Rispo sebagai Dito
- h) Dzawin sebagai Hilman
- i) Vonny Anggraini sebagai Helen
- j) Natasya Nurhalimah sebagai Amel
- k) Chand Kelvin
- l) Putri Ayudya

2. Sinopsis Film Perjalanan Pembuktian Cinta

Film perjalanan pembuktian cinta adalah film yang menceritakan kisah nyata dari Nusaibah Azzahra. Film ini juga merupakan bagian dari novel Perjalanan Pembuktian cinta karya Nusaibah Azzahra. Mulai debut di bioskop Indonesia pada 7 Maret 2024. Dalam film ini berfokus pada karakter Fathia (Dea Annisa), seorang perempuan lembut yang tinggal di pesantren sebagai penghafal Al-Quran. Kehidupan Fathia menjadi berubah ketika orang tuanya memaksa Fathia untuk menikahi seorang pria yang telah mereka pilih yaitu Satya (Donny Damara), Fathia meskipun telah jatuh cinta pada teman masa kecilnya, Raehan (Teuku Ryan). Meski sangat sulit untuk menerima perjodohan tersebut, Fathia terpaksa harus tunduk pada keputusan orang tuanya yang menilai Satya itu sebagai pilihan yang baik dan mapan. Namun, setelah menika Fathia menjalani suatu kehidupan yang penuh kesabaran dan ketulusan. Dan sang suami yang bernama Satya mempunyai umur yang sama seperti ayahnya sehingga membuat pola pikir yang berbeda. Dalam film ini juga menampilkan konflik tambahan dengan adanya kehadiran Suhita, seorang wanita yang berusaha merebut hati suami Fathia. Ditengah perjalanan hidupnya, Fathia menghadapi berbagai tantangan yang berat memaksanya untuk

membuat sebuah keputusan yang berani dan tegas untuk menghadapinya.⁶¹

3. Pemeran Dalam Film Perjalanan Pembuktian Cinta

a. Dea Annisa



Gambar 1.2 Foto Dea Annisa

Dea Annisa merupakan nama panggung yang biasanya di panggil Dea, namun nama lengkapnya ialah Claudia Annisa yang lahir pada 29 Februari 1996 di Jakarta. Ayah Dea ialah Syamsul Rinald, sementara Ibunya bernama Masayu Chairani. Dea mendapatkan beasiswa di Korea Selatan untuk mengambil jurusan di bidang kuliner, dengan itu Dea lama tidak muncul di televisi karena melanjutkan pendidikan.

Awal karir Dea di dunia hiburan sejak usia balita, dan sebelum menjadi aktris, Dea mengawali karirnya sebagai model dan bintang iklan popok bayi. Dan Dea sudah menjadi aktris yang populer yang membintangi sinetron “Bidadari” tahun 2002, “Tangisan Anak Tiri” tahun 2004, “Mutiara” tahun 2008. Demikian, Dea menjadi seorang yang sukses dengan kariernya sebagai aktris layar lebar yang membintangi dari berbagai judul film.

Kemudian Dea dipercaya untuk menjadi pemeran film drama yang berjudul “Perjalanan Pembuktian Cinta” sebagai karakter utama yang bernama Fathia. Dari pembawaan Dea sebagai

⁶¹ Januarti and Pambayun Fadhlurrohman, “Analisis Semiotika Roland Barthers Pesan Dakwah Dalam Film Perjalanan Pembuktian Cinta.”(2023) Hal: 429.

pemeran utama cukup mendalami dan menjadikan film ini berhasil karena dengan akting yang sudah tidak diragukan, dan professional.⁶² Dan ia sebagai peran utama dalam film yang membawakan akting sangat cocok untuk membawakan peran sosok orang yang lemah lembut.

b. Teuku Ryan



Gambar 1.3 Foto Teuku Ryan

Teuku Ryan merupakan aktor kelahiran 1994 tepat pada 4 Oktober 1994, Ryan menempuh pendidikan S1 di Universitas Syiah Kuala dan S2 di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Ryan merupakan anak sulung dari pasangan Teuku Rustam Effendi dan Hainul Fitriyenni, dan adik perempuan yang bernama Cut Rushayu Putri.

Awal memulai karir sebagai pegawai bank milik BUMN di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Ryan memulai di dunia acting pada akhir 2021 yang bergabung dalam sinetron berjudul “Jodoh Wasiat Bapak Babak 2”, dan tahun 2022 bermain di sinetron “Kuraih Bintang 2” dan “Love Story the Series”. Serial web “Setan Glow Up” pada 2022, “Bidadari Bermata Bening” tahun 2023, dan menjadi pemeran film religi berjudul “Perjalanan Pembuktian Cinta”, yang diadaptasi dari novel karya Nussaibah Azzahra. Dengan menjadi pemeran utama dalam film ini, Ryan membawakan peran

⁶² “Dea Annisa,” n.d., <https://www.dailysia.com/biodata-profil-dan-fakta-dhea-annisa/>, diakses pada 19 Februari 2025.

bernama Raehan yang berhasil, dan professional dalam memerankannya.⁶³Raehan dalam perannya sebagai teman fathia bertemu yang sering menemui Fathia di depan gerbang pesantren untuk bisa mendekati Fathia, dan sampai ia masuk dalam pesantren untuk bisa belajar agama, agar bisa mendekati pemilik hati Fathia.

c. Donny Damara



Gambar 1.4 Foto Donny Damara

Donny Damara adalah salah satu aktor senior Indonesia yang telah berkarier sebagai artis sejak tahun 1980. Nama lengkapnya adalah Donny Damara Prasadhana, yang lahir pada 12 Oktober 1966. Debut pertamanya dimulai saat ia membintangi film “Cinta Anak Jaman” pada tahun 1988, dan namanya semakin dikenal luas setelah tampil dalam film “Perwira dan Ksatria”. Namun, setelah itu Donny mulai jarang terlihat di film layar lebar dan beralih menjadi bintang iklan serta pemeran sinetron. Setelah kurang lebih 16 tahun tidak dilayar lebar, Donny memulai tampil kembali di dalam film “The Wall” dan “Tjinta Fatma”, dalam film ini Donny mendapat sebuah kehormatan untuk membintangi peran sebagai tokoh Soekarno, presiden pertama Indonesia.

Dalam film *Lovely Man* pada tahun 2012, Donny mendapatkan peran yang menantang dan berhasil mencapai puncak

⁶³ Panji Prayitno, “*Profil Dan Perjalanan Karier Teuku Ryan, Dari Pegawai BUMN Hingga Main Film*,” n.d., <https://doi.org/https://www.liputan6.com/regional/read/5520342/profil-dan-perjalanan-karier-teuku-ryan-dari-pegawai-bumn-hingga-main-film?page=2>, diakses pada 19 Februari 2025.

keemasannya dengan peran seorang *transgender* bernama Syaiful atau Ipul, pada saat itu pula, Donny menjadi seorang yang sangat terkenal dan mendapatkan banyak penghargaan. Dan banyak sekali karir didalam filmografi, sinetron dan penghargaan. Demikian, menjadi pemeran dalam film “Perjalanan Pembuktian Cinta” yang berperan sebagai Satya, dengan pembawaan peran Donny sangat tidak diragukan lagi dalam berakting yang sudah memiliki jiwa professional dalam memerankan setiap filmnya.⁶⁴ Dalam peran sebagai Satya adalah seorang teman dari ayah Fathia, dan juga sebagai donatur pondok pesantren.

d. Yuyu Unru



Gambar 1.5 Foto Yuyu Unru

Yuyu Unru yang memiliki nama lengkap Andi Wahyudin Unru, merupakan kelahiran tahun 1962, pada tanggal 4 Juni 1962. Yang berasal dari Makassar, Sulawesi Selatan. Dan memiliki almamater pada Institut Kesenian Jakarta pada tahun 1985-2023. Memulai karir akting lewat film “Demam Tari” tahun 1985, namun pada saat itu Yuyu memerankan karakter yang tak bernama. Dengan belasan tahun berlalu Yuyu mulai kembali aktif didunia seni peran pada sinetron “Alung” tahun 2002, sebagai kipling dan film “Mengaku Rasul” tahun 2008, sebagai Bapak Marni. Dengan karir Yuyu sering tampil di layar bioskop, dan juga dipercaya untuk

⁶⁴ “Donny Damara,” n.d., <https://www.viva.co.id/siapa/read/757-donny-damara>, diakses pada 19 Februari 2025.

menjadi acting coach pertama kali di film “Purple Love” tahun 2011. Dan sudah banyak sekali memerankan film sebagai aktor dan akting *coach*. Demikian pula, Yuyu mengantongi beberapa nominasi hingga penghargaan yang bergengsi.

Kabar duka yang menyelimuti dunia perfilman Tanah Air, yang menjadi guru banyak aktor hebat. Sebelum terkena serangan jantung, Yuyu unru sempat memerankan film “Perjalanan Pembuktian Cinta” yang menjadi karakter ayah Fathia. Dengan peran dan akting yang sudah tidak diragukan lagi dan sangat professional dalam memerankannya.⁶⁵

e. Ananta Rispo



Gambar 1.6 Foto Ananta Rispo

Ananta Rispo memiliki nama aslinya adalah Rizki Ananta yang merupakan kelahiran 1991 di Jakarta pada 16 Juni 1991, dan saat ini berusia 33 tahun. Dan menikah pada 2018. Ananta Rispo memiliki karir yang berawal dari dunia karir Indonesia sebagai finalis ajang Stand Up Comedy Indonesia Kompas TV musim ketiga tahun 2013 bersama adik, Fico Fachriza, dan ia harus menutup pelantang pada minggu kedua, dan akhir 2019, Ananta bersama Rigen Rakelna dan Hifdzi Khoir mendirikan grup komedi GJLS. Pada tahun 2024 Ananta ikut mendirikan grup motor “Bedain”,

⁶⁵ Erfah Nanda, “Biodata-Profil Yuyu Unru, Aktor Senior Dan Guru Akting Para Bintang,” n.d., <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erfah-nanda-2/biodata-profil-yuyu-unru?page=all>, diakses pada 19 Februari 2025.

bersama Indra Jegel, Boris Bokir, Dicky Difie, Andre Taulany, Deddy Mahendra Desta, Rigen Rakelna, dan Tora Sudiro.

Ananta Rispo pernah tampil dalam berbagai film diantaranya, “Manusia Setengah Salmon”, “Belok Kanan Barcelona”, “Rumput Tetangga”, “Titisan Setan 2”, “Ku Kira Kau Rumah” dan masih banyak lagi. Demikian itu, Ananta juga menjadi pemeran dalam film “Perjalanan Pembuktian Cinta” peran sebagai teman Raehan atau Teuku Ryan. Dari memerankannya sangat menghayati dan membawakan komedi untuk menghibur Raehan, dan memiliki peran yang professional.⁶⁶

f. Putri Ayudya



Gambar 1.7 Foto Putri Ayudya

Putri Ayudya merupakan seorang aktris, model, presenter dan dosen yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Putri Ayudya sudah dikenal dengan sinteron yang ia perankan dalam sinetron “1001 Cara Menggaet Cowok” pada tahun 2005, serta film yang berjudul “Tjokroaminoto :Guru Bangsa” pada tahun 2015. Dan mendapatkan penghargaan melalui film “Mudik” pada tahun 2020. Putri Ayudya memiliki karir yang dikenal dengan akting yang bagus, namun ia juga masuk dalam dunia model dan berhasil menjadi finalis Wajah Femina, dan lainnya. Dan sering muncul dalam web series seperti

⁶⁶ David AdiAdi, “Profil Ananta Rispo, Kakak Fico Fachriza Yang Membenarkan Adiknya Terlibat Kasus Penipuan,” n.d., <https://www.tribunnews.com/seleb/2024/12/27/profil-ananta-rispo-kakak-fico-fachriza-yang-membenarkan-adiknya-terlibat-kasus-penipuan>, diakses pada 19 Februari 2025.

berjudul “Tunnel” (2019-2020), “Pulang” (2022), “Cinta di Balik Awan” (2022), “Jurnal Risa” (2023), “Joko Anwar’s Nightmares and Daydreams” (2024), selain ia memerankan sebagai orang buta dalam film “Perjalanan Pembuktian Cinta”, ia memiliki peran yang professional dalam akting menjadi seorang yang buta, namun dalam film ini Putri Ayudya hanya muncul di *scene* akhir, dengan aktingnya yang mendalami peran dan professional.⁶⁷

g. Dzawin Nur



Gambar 1.8 Foto Dzawin Nur

Dzawin Nur adalah seorang komika dan youtuber asal Bogor, Jawa Barat. Namanya mulai dikenal saat ia berpartisipasi dalam Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) Season 4 tahun 2014, dan ia aktif membuat konten youtube yang berkaitan dengan pendakian gunung. Ia memiliki karir dalam komika nya yang pernah mengikuti ajang di Malaysia yaitu Maharaja Lawak Mega Malaysia, dan meraih juara ketiga di acara melawak terbesar di negeri Jiran. Demikian ia memiliki peran dalam film “Perjalanan Pembuktian Cinta” karya Nusaibah Azzahra, yang berperan sebagai teman Rehan yaitu Teuku Ryan, dalam film tersebut ia memerankan dengan professional dalam film tersebut.⁶⁸

⁶⁷ “Putri Ayudya,” n.d., <https://www.dailysia.com/putri-ayudya/>, diakses pada 19 Februari 2025.

⁶⁸ “Dzawin Nur”, [dailysia.com](https://www.dailysia.com/dzawin-nur/), n.d, <https://www.dailysia.com/dzawin-nur/>, diakses pada 19 Februari 2025.

h. Chand Kelvin



Gambar 1.9 Foto Chand Kelvin

Chandra Adi Prakoso atau yang lebih akrab disapa dengan sebutan Chand Kelvin, ia dikenal sebagai aktor, model, dan juga pembawa acara televisi. Namanya melejit setelah tampil di program variety show Pesbukers ANTV. Chand Kelvin lahir di Jakarta, 17 Maret 1985, memulai karir pada usia 20 tahun. Ia terpilih sebagai finalis coverboy harian Pos Kota, selain itu ia membintangi sinetron “Bintang dan Maha Kasih 2”, pada tahun 2011 awal dari debut dilayar lebar. Dan ia berperan di dalam film horror komedi “Pocong Mandi Goyang Pinggul”, pada tahun 2013 tampil di film “Perawan Seberang” dan juga tampil menjadi host acara Pesbukers. Chand berakting dalam film layar lebar Olga & Billy Lost in Singapore, dan juga tampil di FTV dan beberapa acara TV. Akting dalam film “Perjalanan Pembuktian Cinta” yang berperan sebagai ustadz di pesantren.⁶⁹

⁶⁹ “Chand Kelvin,” n.d., <https://www.viva.co.id/siapa/read/873-chand-kelvin>, diakses pada 19 Februari 2025.

i. Elma Theana



Gambar 1.10 Foto Elma Theana

Elma Theana merupakan seorang aktris sekaligus bintang iklan tanah air, yang namanya melambung lewat sebuah peran disinetron Pernikahan Dini yang tahun pada tahun 2001 silam. Nama dari Elma Theana adalah Elma Theana Yuliantina yang lahir di Jakarta, 3 Oktober 1974. Menjadi *public figure* Elma yang pernah dibayar Rp. 5.000 namun semakin perlahan mulai mendapatkan honor yang meningkat. Namanya berkibar setelah memerankan di sinetron Pernikahan Dini, dan juga Elma mempunyai bakat dalam suara atau mencoba sebagai penyanyi, sampai mempunyai sebuah album bertajuk Jangan Pisahkan tahun 1995 dan Mana Mungkin tahun 1997, namun karir tersebut tidak dilanjutkan olehnya. Dan memilih untuk bermain sinetron dan setelah malang ia melintang dilayar kaca pada tahun 2010, dan layar lebar di film drama religi “Dalam Mihrab Cinta” sebagai Bu Heru. Selang 2 tahun ia hadir dalam film layar lebar “Ummi Aminah” dan film lain yaitu “Azrax Melawan Sindikat Perdagangan Wanita” tahun 2013, “Sayap Kecil Garuda” tahun 2014, dan “Ada Surga di Rumahmu” tahun 2015. Dan ditahun 2024 memainkan film “Perjalanan Pembuktian Cinta” yang

berperan sebagai seorang ibu dari Fathia, dalam memerankannya sangat menjiwai dan tidak kaku dalam berperan, professional.⁷⁰

j. Vonny Anggraini



Gambar 1.11 Foto Vonny Anggraini

Vonny Anggraini mengawali karirnya di industri hiburan pada tahun 2005, dan memulai karier dengan menjadi *seiyu* Bahasa Indonesia di beberapa serial telenovela dan serial televisi india yang ditayangkan di SCTV sekitar tahun 2005. Memiliki bakat alami sebagai aktris dan juga telah tampil di teater sejak kuliah di Universitas Indonesia. Dan untuk film pertamanya ialah “Wanita Tetap Wanita” tahun 2013, dan memainkan peran utama dan pendukung lebih dari 100 film pendek, serial, MV, film dan iklan. Dan memerankan tokoh Niluh dalam serial “Kupu Malam”. Vonny Anggraini seorang aktris, *seiyu* dan model berkebangsaan Indonesia. Lahir pada 27 Maret 1973. Pada tahun 2024 muncul dalam film Perjalanan Pembuktian Cinta yang berperan sebagai istri Satya, dalam aktingnya sudah sangat profesional.⁷¹

⁷⁰ “Elma Theana,” n.d., <https://www.viva.co.id/siapa/read/733-elma-theana>, diakses pada 19 Februari 2025.

⁷¹ “Vonny Anggraini,” n.d., <https://www.tribunnewswiki.com/2022/12/23/vonny-anggraini>, diakses pada 19 Februari 2025.

k. Muzzakki Ramdhan



Gambar 1.12 Foto Muzzakki Ramdhan

Muzzakki Ramdhan merupakan seorang aktor dan penyanyi yang berasal dari Jakarta. Ia memiliki awal karir di usia 6 tahun sebagai model dan actor cilik, dan serial animasi karya anak bangsa “Nussa” yang mengisi suara dibalik tokoh utama animasi tersebut, debut sebagai actor lewat film pendek bertajuk “Lembayung Belakang Hari” tahun 2015. Sejak 2017 aktingnya sudah dari berbagai di layar lebar. Film yang pernah dimainkan adalah “Seperti 5 Cowok Jagoan : Rise of the Zombies” tahun 2017, “Ratu Ilmu Hitam” tahun 2019, “Adit Sopo Jarwo the Movie” tahun 2021, “Pengabdian Setan 2 : Communion” tahun 2022 dan ia mengisi lagu tema yang ia bintangi yaitu lagu Harta Berharga, yang ia nyanyikan bersama Adhitya Zara dan Widuri Putri Sasono untuk film “Keluarga Cemara 2” tahun 2022. Selain itu, Muzzakki juga kerap menjadi seorang presenter dan pengisi acara di program anak, seperti Fun Time dan Pesta Sahabat. Dalam film perjalanan pembuktian cinta, ia berperan sebagai adiknya Fathia memerankannya sebagai mestinya tidak ada yang diragukan lagi, karena ia sudah memiliki bakat dalam berakting, dan membawakan peran yang professional.⁷²

⁷²“Muzzakki Ramdhan,” n.d., https://www.dailysia.com/muzakki-ramdhan/#google_vignette, diakses pada 19 Februari 2025.

4. Biografi Sutradara



Gambar 1.13 Foto M. Amrul Ummami

Muhammad Amrul Umami adalah seorang sutradara film “Perjalanan Pembuktian Cinta” yang diangkat dari novel best-seller karya Nusaibah Azzahra, ia mengerjakan beberapa film-film yang memiliki tema islami. Film produksi FMM Studio bersama PPA dan Insitut Pejuang Subuh menjadi sebuah pembuktian Amrul Ummami yang selalu berupaya untuk menyampaikan syiar islam di setiap karyanya. Film ini akan menjadi suatu hiburan menjadi tontonan sekaligus tuntunan bagi masyarakat luas. Muhammad Amrul Umami menjadi seorang sutradara dari berbagai film islami seperti “Mengejar Halal” tahun 2017, “Satu Hari Dengan Ibu” tahun 2023, “Perjalanan Pembuktian Cinta” tahun 2023, dan OTT dari Klik Film (*Falcon Picture*). Dari pengalaman nya pernah bekerja di Software Development (Samsusng Electronics) pada bulan juni 2010 sampai juli 2010, Mobile Advertising Service Delivery Platform (Telkomsel) pada bulan agustus 2010 sampai desember 2011, Coordinator Daqu Movie (PPPA Daarul Qur’an) pada bulan maret 2015 sampai desember 2017, Film Director (FMM Studios) pada bulan November 2011 sampai saat ini.⁷³

⁷³ “Amrul Ummami,” n.d., <https://id.linkedin.com/in/amrulummami>, diakses pada 19 Februari 2025.

5. Biografi Penulis



Gambar 1. 14 Foto Nusaibah Azzahra

Nusaibah Azzahra merupakan seorang penulis novel *Perjalanan Pembuktian Cinta* yang ceritanya diadaptasikan menjadi sebuah film. Dan film tersebut merupakan kisah nyata yang dialami Nusaibah Azzahra, seorang hafidzoh yang di paksa menikahi suami orang. Hafidzah yang biasa dipanggil Ibah, dan umurnya ditahun 2024 memasuki 32 tahun, kelahiran 1992. Ia merupakan anak pertama dari delapan bersaudara, dan sebagai hafidzah ia lulusan pondok pesantren tahfidz. Memiliki 4 anak dan menikah dengan Rezha Rendy seorang produser film *Perjalanan Pembuktian Cinta*, dan sebagai penulis buku seperti istrinya.⁷⁴

B. Analisis Semiotika *Akhlakul Mahmudah* Karakter “Fathia”

Pada penelitian ini akan menganalisis terkait konsep *akhlakul mahmudah* pada film *Perjalanan Pembuktian Cinta* yang berdurasi 2 jam 7 menit, dan ada beberapa data yang sudah dikumpulkan berupa *scene – scene akhlakul mahmudah* dan *scene* yang memberikan ayat Al-Quran. Demikian pula, dalam sajian data ini untuk memberikan solusi atau jawaban dari beberapa rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana representasi konsep *akhlakul mahmudah* melalui karya

⁷⁴ Ika Lailatul Rohmah, “*Profil Biodata Nusaibah Azzahra, Hafizhah Yang Kisahnya Dijadikan Film Perjalanan Pembuktian Cinta*,” n.d., <https://www.mengerti.id/sosok/66412307878/profil-biodata-nusaibah-azzahra-hafizhah-yang-kisahnya-dijadikan-film-perjalanan-pembuktian-cinta> diakses pada 6 April 2025.

Nusaibah Azzahra dalam film perjalanan pembuktian cinta, dengan adanya rumusan masalah tersebut akan menggunakan metode analisis semiotika John Fiske melalui 3 level dalam pengkodean televisi, yakni: level realitas, level representasi, dan level ideologi, yang selanjutnya akan diuraikan berdasarkan pengamatan penulis melalui tanda-tanda untuk mengetahui suatu makna dari film tersebut:

1. Konsep Akhlakul mahmudah yang mencerminkan sifat *tawadhu* kepada guru

Tabel. 1 Sifat *Tawadhu*

	
Scene 1. 1 Sifat <i>Tawadhu</i> Menit 06.52	
Deskripsi	
Ada salah satu santri yang sedang marah kepada temannya karena menggunakan hijab tidak menutup dada, dan masih tutup buka hijab. Namun, setelah berdebat dan Fathia menjelaskan bahwa “berkata tidak baik juga dilarang dalam Al-Quran, dalam QS. Al-Humazah. Fathia menjelaskan kepada kedua santri tersebut dengan lemah lembut. Dan kedua santri tersebut memiliki sifat <i>tawadhu</i> terhadap gurunya.	
Dimensi	Hasil Analisis
Level Realitas	Scene ini level realitas menunjukkan suatu kode pada lingkungan yang memperlihatkan dua orang santri yang sedang berdebat mengenai jilbab menutup aurat, dan adapun gesture dari ekspresi dua santri yang cemberut pada temannya yang merasa dirinya

	paling benar, dan mengekspresikan dirinya marah karena perkataan temannya yang berbicara dengan kurang baik. Fathia memberikan ekspresi dirinya dengan lemah lembut. Dalam segi penampilan yaitu kedua santri tersebut mengenai seragam sekolah dan jilbab panjangnya, dan Fathia menggunakan baju gamis dan jilbab panjang. Adanya suatu kode intonasi dalam percakapan Fathia dengan kedua santri "Ayu, kalau setan tidak berhasil bikin kita malas beribadah, dia bikin kita bangga akan ibadah kita. Sehingga kita jadi sombong. Kalau memang niat Ayu menasihati dengan baik, ya harus dilakukan dengan cara yang baik juga. Dengan cara yang santun. Ingat, ya. Kebaikan yang disampaikan dengan cara yang salah bisa menjauhkan orang dari hidayah. (Bahasa Arab) Paham?". Dari kode intonasi tersebut mengajarkan kita semua untuk menjaga pembicaraan kita terhadap orang lain, dan jangan sampai menyakiti orang tersebut. Dan jika nasihat atau pembicaraan orang lain itu benar maka kita harus bisa mendengarkan masukan dari orang lain. Dalam Islam diajarkan seseorang untuk saling menasihati jika ada seseorang melakukan sesuatu yang kurang baik, namun dengan cara yang baik dan semua orang harus saling maaf memaafkan.
Level Representasi	Teknik pengambilan gambar pada scene tersebut yakni, <i>medium close up</i> untuk memperlihatkan Fathia bersama kedua santri yang tidak mau mengalah atau merasa bicaranya benar, didepan Fathia. Dan juga menggunakan pengambilan gambar <i>long shot</i> yang memperlihatkan semua objek benda dan memperlihatkan wajahnya yang menggerutu. <i>Scene</i> pada durasi 06.25-08.00, Fathia dan kedua santri duduk dikursi kantor. Kode dialog ialah: Fathia : siapa yang mulai? Hikma : Ayu duluan, Ustadzah Ayu : Kok aku ? Memang kenyataannya kamu tak benar Hikma : Kamu bilang aku muslimah tak benar, Ayu

	Ayu : Itu memang kenyataannya Fathia: Ayu, benar kamu bilang kayak begitu? Ayu : Iya, tapi Ayu tak salah, Ustadzah. Hikma tuh yang nggak bener, masih buka tutup jilbab Hikma : Tuh ustadzah dengerkan Fathia : <i>Astaghfirullah hal'adzim</i>, Ayu. Ayu : Tapi Ayu tak salah, Ustadzah, kan Al-Quran yang bilang perempuan muslimah harus memakai hijab. Fathia : Iya, benar. Tapi berkata tidak baik juga dilarang dalam Al-Quran. (Mengutip Al-Quran) QS. Al-Humazah “Celakalah para pengumpat dan pencela” Ayu : Tapi Ustadzah, Ayu tak salah, Hikma yang tak benar Fathia : Ayu, kalau setan tidak berhasil bikin kita malas beribadah, dia bikin kita bangga akan ibadah kita. Sehingga kita jadi sombong. Kalau memang niat Ayu menasihati dengan baik, ya harus dilakukan dengan cara yang baik juga. Dengan cara yang santun. Ingat, ya. Kebaikan yang disampaikan dengan cara yang salah bisa menjauhkan orang dari hidayah. (Bahasa Arab) Paham?. Ayu : Paham, Ustadzah. Fathia : Ya sudah, sekarang minta maaf sama Hikma. Ayu : Hikma, aku minta maaf Hikma : Apa? Fathia : Hikma juga harus mau mendengar masukan dari orang lain. Hikma sekarang lagi belajar untuk menghafal Al-Quran, dibiasakan, ya. Auratnya ditutup. Ya sudah, ayo saling memaafkan.
Level Ideologi	Adanya bentuk ataupun tindakan <i>akhlakul mahmudah</i> dan nilai <i>religiusitas</i> dalam film Perjalanan Pembuktian Cinta, dengan sifat <i>tawadhu</i> kepada ustadzah Fathia, keduanya untuk saling meminta maaf dan untuk selalu menjaga auratnya dengan

	menggunakan jilbab menutup dada oleh ustadzah Fathia. Diberikan sebuah nasihat yang terdapat dalam Q.S Al-Humazah oleh ustadzah Fathia. Demikian, dapat disadari dan dijadikan suatu pembelajaran bagi kedua santri tersebut, salah satunya dengan menutup jilbabnya sampai menutup dada, dan untuk saling menjaga lisannya agar tidak mengatakan hal yang tidak baik.
--	---

2. Konsep *akhlakul mahmudah* dalam sifat “*Roja*” mengharapkan ridho Allah

Tabel. 2 Sifat *Roja*



Scene 1. 2 Sifat *Roja*’ Menit 28:53

Deskripsi

Adanya perkumpulan Fathia dan keluarganya membahas terkait pernikahan, bahwasanya Fathia masih berumur 20 tahun, dan belum memikirkan hal tersebut, dan abinya menjelaskan ada seorang laki-laki yang ingin melamar Fathia itu seperti apa. Dan disitulah Fathia berharap yang melamar Fathia adalah seorang yang ia sukai. Namun, setelah mendengar nama yang abi sebut, umi tidak menyetujui karena orang tersebut adalah orang yang seumuran dengan abi dan umi nya, dan dengan adanya pernikahan ini, adalah keinginan abi untuk bisa mendirikan yayasan sendiri. Dan umi tidak akan setuju terkait pernikahan tersebut. Fathia tidak bisa membantah atas hal tersebut karena Fathia

tidak mau menjadi anak yang durhaka yang membantah sesuatu dari orang tuanya, Fathia berbicara dengan lemah lembut dan <i>birul walidain</i> terhadap orang tuanya.	
Dimensi	Hasil Analisis
Level Realitas	Pada scene ini adanya kode pada lingkungan tersebut adalah ruang tamu ataupun ruang keluarga, abi mengenakan baju koko dan menggunakan kopyah, umi mengenakan baju gamis dan hijab menutup dada, dan fathia mengenakan baju gamis, hijab menutup dada, tas. Dan dari tampilan pakaian Fathia dan keluarganya mencerminkan keluarga yang taat pada agamanya. Dari kode gestur ataupun ekspresi yang tersenyum saat mendengar bahwa seorang akan melamar Fathia mulai luntur ketika Fathia dijodohkan oleh ayahnya dengan temannya, Satya. Suasana menjadi semakin panas dan dipenuhi dengan kegelisahan, sementara kemurungan atas tindakan yang dilakukan oleh abi terhadap anaknya terasa jelas. Kontak mata antara Fathia dan abi terjadi. Ekspresi yang seharusnya tidak bisa diterima atas perjodohan tersebut digambarkan oleh Fathia. Adanya kode intonasi dalam <i>scene</i> tersebut; “Satya sudah menjanjikan membuatkan yayasan sendiri, tanah tidak kurang dari satu hektar sudah disiapkan”. Dari percakapan tersebut, menggambarkan suatu pembicaraan yang harus di sampaikan secara kekeluargaan, dan dari <i>scene</i> ini belajar terkait keegoisan seorang ayah, dan belajar menjadi wanita yang tangguh tidak berani menentang keinginan abi, namun, sifat <i>roja</i> yang benar benar mengharapkan ridho Allah, karena adanya pernikahan tersebut.
Level Representasi	Dalam pengambilan gambar pada bagian <i>scene</i> tersebut menggunakan <i>medium shot</i> dan juga <i>long shot</i> untuk memperlihatkan Fathia bersama keluarga sedang berbincang-bincang, dan suara ayahnya yang sedang berbicara dengan umi

	dan Fathia, dan menggunakan music dramatis. Pemilihan cahaya didalam ruang tamu tersebut sangat cukup untuk menangkap cahaya layaknya seperti ruang tamu pada umumnya. <i>Scene</i> ini pada menit (27:06 - 31:22). Adapun Kode dialog yang digunakan dalam film tersebut; Fathia : Assalamualaikum Abi & Umi : Waalaikumsalam Abi : Duduk nak Umi : Abi mau ngajak kita ngobrol Abi : Umur thia sekarang berapa, Nak? Fathia : 20, Abi Abi : Tuh, Sudah dewasa, Umi, sudah pantas buat nikah. Begini, begini. Menikah itu ibadah, guna menyempurnakan separuh dari agama, iya kan?. Jalan untuk mendapatkan ridho Allah, jalan pengabdian. Jalan yang diinginkan semua orang. Fathia : Abi, thia belum ada pikiran ke sana. Thia masih ingin fokus ke pendidikan. Abi : Iya, tapi bagaimana kalau ada laki-laki saleh yang ingin melamar kamu?. Laki-laki yang baik agamanya, yang bibit, bebet, bobotnya jelas. Fathia : Maksud Abi ada yang mau melamar Thia? Abi : Iya, ada laki-laki yang menyampaikan niat baiknya ke Abi, dan menurut Abi laki-laki ini luar biasa, tampan, berkarisma, dan sudah mapan. [music berubah dramatis] Fathia : Nikah bukan soal itu saja, Abi, tapi juga. Abi : Abi paham, makanya Abi punya keyakinan untuk menikahkan kamu dengan dia. Umi : Umi setuju dengan apa yang dibilang Abi, apalagi yang kurang? Kamu juga belum ada calon, kan? Fathia : Iya, tapi, umi... Thia belum kenal siapa orangnya.
--	--

	Umi : Memangnya siapa bi, orangnya? Abi : Ada Umi : Siapa? Abi : Satya [music dramatis berlanjut] Umi : Satya, bi? Satya Kuncoro? Abi : Iya, teman Abi, kenapa? Umi : Ya Allah bi, pak Satya itu seumuran kita!, tidak cocok sama Fathia. Abi jangan ngaco ngomongnya. Abi : Umi, Abi itu sudah memikirkan ini matang-matang, Satya itu terpelajar, terpandang, dia bisa menjaga, membimbing, sekaligus membiayai kuliah Fathia. Fathia, kalua kamu menikah dengan dia, nak, cita-cita kamu untuk kuliah di Kairo bisa terlaksana. Umi : Bi, pak Satya itu punya istri, punya anak. Abi : Dalam islam, ada syariat poligami, Umi. Kalian mau menentanginya? Umi : Tetap saja, Umi tak mau kalua Fathia dipoligami. Abi : Satya sudah menjanjikan membuatkan yayasan sendiri, tanah tidak kurang dari satu hektar sudah disiapkan. Umi : <i>Astaghfirullah hal'adzim</i>. Jadi, ini semua demi hasrat Abi yang ingin punya yayasan sendiri? Karena keegoisan Abi? Abi : Bukan karena egois, umi. Coba bayangkan berapa banyak orang yang bisa dibantu kalau kita punya banyak uang? Pikirkan itu, Umi. Umi : Sampai kapan pun, Umi tak akan setuju. Abi : umi? Umi. Abi : Thia, ini yang terbaik untuk kamu, nak. Abi ingin kamu percaya sama Abi. Satya punya segalanya. Fathia : Thia tak mau menikah demi uang, Abi. Fathia ingin menikah dengan laki-laki yang Fathia cintai. Fathia....
--	--

	Abi : Dan Raehan itu tak punya masa depan dengan kamu. Fathia : Kenapa jadi Raehan? Abi : Abi tahu kamu dekat dengan Raehan, dan itu tak semestinya. Satya sudah banyak membantu kita, bahkan membantu Razak sampai bisa jalan lagi
Level Ideologi	<i>Scene</i> ini diterapkan dengan adanya <i>akhlakul mahmudah</i> dengan sifat <i>roja</i> yang digambarkan dengan pakaian islami yang digunakan oleh keluarganya. Ideologi individu egois dalam peran abi ditunjukkan dengan tuntutan kepada Fathia untuk menikah dengan temannya yang sudah memiliki istri.

3. *Akhlakul mahmudah* dengan sifat “Sabar” menghadapi kehidupan

Tabel. 3 Sifat Sabar



Scene 1. 3 Sifat Sabar Menit 46:54

Deskripsi

Dalam *scene* tersebut terlihat bahwa fathia menangis dalam pelukan uminya. Semua berjalan dengan penuh lika-liku kehidupan, bagaimana pun Fathia harus berusaha ikhlas dan sabar, namun ia terus berdoa agar diberikan sebuah petunjuk dalam kehidupan tersebut, namun perjalanan ini sangat lah tidak mudah bagi Fathia dan Umi nya yang harus bisa

merelakan anaknya untuk menikah dengan seorang yang sudah memiliki keluarga, dan tidak bisa menentang terhadap suami nya.	
Dimensi	Hasil Analisis
Level Realitas	Pada <i>scene</i> ini menunjukkan kode lingkungan yang tertuju adalah kamar tidur, kesunyian, <i>gesture</i> dan ekspresi dalam <i>scene</i> ini memperlihatkan bahwa Fathia sedang tidur di Kasur dan menangis bersama dengan umi nya, lalu memeluk Fathia dengan penuh kasih sayang. Dalam kode intonasi dalam <i>scene</i> ini hanya sedikit dan banyak diam karena menangis Umi dan Fathia. Fathia dan Umi berpenampilan dengan pakaian muslimah. Tidak ada kode intonasi dalam <i>scene</i> tersebut.
Level Representasi	<i>Scene</i> ini dalam pengambilan gambar menggunakan <i>medium close up</i> yang memperlihatkan dari umi dan fathia saja sedang meng ekspresikan tangisan, dan adanya musik sedih yang mengalun, dan menegangkan dengan isak tangis, dari gambar tersebut tata cahaya yang gelap yang menggambarkan waktu malam hari. Dan kamera mengarah kan pada tempat tidur Fathia dan Umi menangis diatas tempat tidur tersebut. Pada <i>scene</i> menit ke (46:34 - 47:09). Dalam <i>scene</i> ini tidak adanya kode dialog yang digunakan.
Level Ideologi	Dari perspektif ideologi, <i>scene</i> ini menyampaikan pesan mengenai ketidakberdayaan dan kerentanan manusia ketika menghadapi situasi emosional yang berat. Ketiadaan dialog menggambarkan bahwa terkadang perasaan yang mendalam tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, melainkan hanya bisa disampaikan melalui ekspresi fisik dan suasana yang tercipta oleh elemen-elemen visual dan suara. Secara keseluruhan, adegan ini mengkomunikasikan ideologi mengenai pentingnya penghayatan emosional dalam menghadapi cobaan hidup, serta

	ketidakmampuan untuk mengungkapkan kesedihan yang begitu mendalam.
--	--

4. *Akhlakul mahmudah* dengan sifat ikhlas dan tawakal

Tabel. 4 Sifat Ikhlas dan Tawakal

	
Scene 1. 4 Sifat Ikhlas dan Tawakal Menit 50:42	
Deskripsi	
Dalam <i>scene</i> tersebut terlihat bahwa fathia dipaksa untuk menikah, sedangkan fathia belum di pertemukan dengan istri sah, dan keterpaksaan tersebut membuat fathia tidak bisa menahan air matanya, tidak sanggup untuk menggunakan lipstik karena fathia menangis, lalu umi fathia membantu untuk mengenakan lipstik kepada fathia, dalam keadaan tangan gemetar dengan berbicara ikhlas memang berat nak. Dan Fathia menyerahkan semuanya kepada Allah	
Dimensi	Hasil Analisis
Level Realitas	Gaya berpakaian yang Fathia dan Umi menggunakan pakaian gamis polos dan hijab menutup dada. Dalam kode lingkungan ini memperlihatkan keadaan muram. Dari gestur Fathia sedang memakai lipstik yang dibantu oleh Umi, mengekspresikan kesedihan. Kode intonasi dari kata “ikhlas memang berat nak” menjelaskan bahwa segala sesuatu harus bisa berusaha untuk ikhlas dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah, dengan

	itu akan bisa sedikit menenangkan hati, sebagai manusia harus bisa belajar untuk ikhlas dalam segala hal.
Level Representasi	Pada <i>scene</i> ini memperlihatkan proses pengambilan gambar menggunakan <i>big close up</i> untuk memperlihatkan Fathia dan Umi dengan menunjukkan ekspresinya yang terlihat sedih, dan mata nya membinar, selain itu dalam pemilihan cahaya di ruangan yang buram. Kamera mengarah ke wajah Fathia dan Umi, latar ruangan buram menjadi latar yang cocok untuk pada bagian <i>scene</i> tersebut. <i>Scene</i> ini ada di menit (50:18-51:32). Kode dialog, Umi : Ikhlas memang berat nak, berat, tapi umi percaya, kamu anak yang luar biasa, kamu kuat [terisak] dan kamu bisa menghadapi apapun. Sebentar lagi, Thia akan menjadi seorang istri, lakukan dengan ikhlas nak, mengabdikan kepada suami karena Allah. Berbuat untuk Allah. Insha Allah, kebahagiaan akan menjadi teman setiamu. [Terisak]
Level Ideologi	Nilai ikhlas dalam menghadapi kehidupan, yang seharusnya ia tidak lakukan karena adanya proses pernikahan siri yang terjadi secara diam-diam karena tanpa adanya persetujuan istri pertama. Dan mengenai ketabahan, keikhlasan, kekuatan manusia dalam menjalani ujian hidup, serta pentingnya melakukan sesuatu dengan niat yang tulus kepada Allah.

5. *Akhlakul mahmudah* dengan sifat “*Khauf* : rasa takut atas kemurkaan Allah”

Tabel. 5 Sifat *Khauf*

	
Scene 1. 5 Sifat <i>Khauf</i> Menit 58:53	
Deskripsi	
Dalam <i>scene</i> ini adalah setelah menikah dan Fathia melaksanakan kegiatan mengajar seperti biasanya, namun biasanya Fathia sesudah mengajar langsung berjalan kaki ke rumahnya, sedangkan saat <i>scene</i> ini sudah berbeda. Fathia selalu dijemput pak Satya menggunakan mobil pribadinya, dengan secara terang terangan masuk dalam komplek pesantren. Dan Fathia sangat takut menjadi fitnah bagi orang-orang yang melihat Fathia, karena menikah dengan diam-diam, tidak mensyiarkan kepada orang-orang.	
Dimensi	Hasil Analisis
Level Realitas	Dalam <i>scene</i> ini memperlihatkan ekspresi yang suram, dalam berpenampilan Fathia mengenakan baju gamis coklat dan kerudung hitam menutup dada, sedangkan Pak Satya mengenakan jas biru, kemeja abu dan celana biru. Dalam bahasa tubuh perilaku Fathia dan Pak Satya duduk dikursi mobil bersampingan, dan saling mengobrol. Fathia tertunduk dan tangan mengepal ini menggambarkan Fathia malu dan takut akan hal yang ia lakukan, dan Pak Satya yang mengenakan jas biru tersebut sedikit menggambarkan ke dermawan dalam dirinya.

	Kode dari lingkungan sekitar memperlihatkan Fathia dan Pak Satya sedang didalam sebuah mobil. Kode intonasi dalam <i>scene</i> tersebut, memberikan sebuah makna yang bisa dipahami oleh setiap orang, karena adanya suatu pemahaman terkait poligami, dan juga tentang pernikahan yang seharusnya dilaksanakan secara resmi dan disyarkan.
Level Representasi	Dalam <i>scene</i> ini memperlihatkan proses pengambilan gambar dengan menggunakan <i>medium long shot</i> yang hanya memperlihatkan Fathia dan Pak Satya secara keseluruhan sampai lutut, dalam penataan cahaya tidak terlalu banyak cahaya yang masuk, dari segi musik dalam <i>scene</i> ini banyak menggunakan musik sendu dan musik dramatis. Dalam kamera mengambil sudut tengah untuk di sebelah kiri untuk Fathia duduk dan bersebelahan dengan Pak Satya, <i>scene</i> ini pada menit ke (57:34-59:36). Kode dialog yang digunakan : Sopir : Mbak Fathia Fathia : Aku pamit ya, Assalamualaikum Sopir : Silakan, Mbak. Pak Satya : Assalamualaikum Fathia. Fathia : Waalaikumsalam Pak. [Sensor pintu tertutup] Pak Satya : Kamu kok kaku sekali? Jangan kaku-kaku dong, Fath, sama jangan panggil saya, pak. Panggil saja saya “Mas”. Ya? [Deru mesin sepeda motor] [music dramatis mengalun] Fathia : Pak, besok-besok jangan jemput saya dipesantren. Pak Satya : Kenapa? Fathia : Saya takut jadi fitnah. Pak Satya : Kok fitnah? Kita sudah menikah, Fath. Fathia : Bayangan saya, pernikahan tak seperti ini, pak. Pak Satya : Maksud Fath?

	Fathia : Saya dijemput, dibawa ke hotel. Pak Satya : Fath, Fath. Kerena memang belum waktunya, saya juga mau menyiarkan kebahagiaan kita ke semua orang, tapi sekarang belum resmi. Maksudnya, saya akan meresmikannya, kok. Saya janji. Fathia : Saya juga belum dipertemukan sama istri pertama bapak. Poligami yang diatur sama syariat, saya yakin tak seperti ini. [music sendu mengalun]
Level Ideologi	Ideologi <i>poligami</i> dalam pernikahan ditampilkan dalam <i>scene</i> ini, di mana Pak Satya memiliki kedudukan yang tinggi dan telah menjadi suami Fathia. Banyak janji telah diberikan kepada Fathia, termasuk akan menyiarkan kebahagiaannya dan mengenalkan Fathia kepada istri pertamanya. Hak Fathia untuk pernikahannya disiyarkan telah diakui, namun syarat yang telah dibicarakan Fathia sebelum menikah tidak dipenuhi.

6. *Akhlakul Mahmudah* dengan sikap Rendah hati

Tabel. 6 Sifat Rendah hati



Scene 1. 6 Sifat Rendah hati Menit 1:48:03

Deskripsi

Dalam *scene* ini pak Satya suami Fathia meninggal dunia, Fathia dengan keluarganya mendatangi rumah duka, dan bertemu dengan saudara pak Satya dan berbincang terkait

warisan, dan istri pertama Pak Satya tidak mau menemui keluarga Fathia. Terkait warisan Fathia tidak menginginkan warisan tersebut melainkan hanya ingin mengucapkan turut berduka cita kepada keluarga pak Satya, dengan adegan ini Fathia sangat rendah hati dan lemah lembut terkait pendapatnya.

Dimensi	Hasil Analisis
Level Realitas	<i>Scene</i> ini menggambarkan dari kode lingkungan yang memperlihatkan didalam ruangan dan tepat didepan tangga. Memiliki <i>gesture</i> yang sempat Fathia menepuk tangan abinya, menampilkan ekspresi tenang dalam wajahnya dan berbicaranya dengan lemah lembut, kode penampilan dari Fathia menggunakan gamis hitam dan hijab menutup dada warna hitam serta menggendong bayinya menggunakan gendongan berwarna merah, dan umi menggunakan baju gamis dan hijab hitam menutup dada, sedangkan abi menggunakan baju koko, celana hitam serta mengenakan kopyah, sedangkan razak menggunakan baju koko dan celana hitam. Adapun kode intonasi dalam <i>scene</i> tersebut, dalam percakapan menggambarkan dalam diri untuk memiliki sikap rendah hati atas semua hal yang terjadi, dan belajar menjadi seorang yang mengendalikan keegoisan dengan baik, segala bentuk sebuah permasalahan bermula dari keegoisan diri ataupun seseorang, dan akan menjadi sebuah pembelajaran dalam hidup untuk dapat mengendalikan sifat egois dalam diri dengan melihat sebab akibatnya terdahulu, dan manusia belajar untuk selalu mengucapkan maaf kepada sesama, karena manusia tidak akan lepas dari kesalahan.
Level Representasi	Dalam <i>scene</i> ini proses pengambilan gambar menggunakan <i>medium long shot</i> yang menunjukkan keluarga Fathia sedang berdiri, terkait pencahayaan dalam <i>scene</i> ini cukup pas dan menggambarkan suasana berkabung, adanya musik sedih, dramatis, dan sendu yang mengiringi dalam <i>scene</i> ini,

	menggunakan objek didalam rumah dan tepat didepan tangga, scene ini menit ke (1:46:44-1:50:19). Kode dialog yang digunakan : Pak Ustadz : Pak Dirga. Kami turut berbelasungkawa atas wafatnya Pak Satya. Pak Dirga : Terima kasih pak ustadz. Pak Ustadz : Sama-sama. Izin, Assalamualaikum. Pak Dirga : Waalaikumsalam. Bapak, ibu lama menunggu? Abi : Tidak Pak Dirga : Jadi ini, keluarganya Fathia? Saya mau minta maaf, karena sekarang situasinya masih berkabung. Jadi, bu Helen tak mau menemui kalian. Saya langsung saja, ya. Tidak ada warisan untuk anak dari Fathia. [music dramatis mengalun] Pak Dirga : Saya paham, kalian datang kemari berharap untuk itu, kan? Tapi maaf bagaimanapun keluarga keberatan kalau harus ada anak dari dik Fathia, juga sebagian warisan. Fathia : Sepertinya bapak salah paham. [music sendu mengalun] Fathia : Kami ke sini bukan untuk menuntut warisan. Kami hanya ingin memperkenalkan anak saya ke keluarga bapaknya, sekaligus kami ingin mengucapkan belasungkawa ke keluarga pak Satya, tidak lebih dari itu. Pak Dirga : Ya, bagus kalau begitu. Ya sudah berarti sepaham dan sepakat, kalau begitu kalian langsung tinggalkan rumah ini. Abi : Maaf pak, anak saya. Fathia : Abi, tak apa-apa, ayo Abi. [music sendu mengalun] Abi : Thia, abi betul-betul egois, Abi sampai gelap mata dan mengorbankan kamu demi tujuan Abi. Tapi sedikit pun kamu tak pernah protes, tak pernah menyalahkan Abi. Maafkan Abi , Thia.
--	---

	Fathia : Fathia tahu, Abi. Abi melakukan semua ini demi keluarga Abi, Abi nggak salah. [music sedih mengalun] Abi : Thia boleh marah sama Abi, boleh, tapi jangan sekali pun pernah marah sama Allah. Fathia : Makasih Abi, Abi sudah jadi cinta pertama Fathia. Abi : Maaf ya nak (sambil memeluk razak). Umi maafkan Abi [terisak] Umi : Iya bi Abi : Sudah, ayo, ayo [music latar berhenti]
Level Ideologi	Pada level ideologi ini, <i>materialisme</i> terkait warisan yang ditampilkan, di mana bagian harta warisan dari suami seharusnya diterima oleh Fathia. Namun, ucapan turut berduka cita kepada keluarga Pak Satya lebih dipilih oleh keluarga Fathia, daripada meminta hak atas warisan tersebut.

7. *Akhlakul Mahmudah* dengan sifat bersyukur

Tabel. 7 Sifat Syukur



Scene 1. 7 Sifat Syukur Menit 2:03:56

Deskripsi

Raehan memiliki tekad untuk bisa kembali melamar Fathia, dan sudah disetujui oleh orang tuanya dan mereka akhirnya menikah yang sudah lama diimpikan oleh Fathia. Dalam perjalanan selama dua tahun setelah menikah, mereka di berikan rezeki oleh Allah dengan menghadirkan buah hati. Dan mereka bersyukur dapat kebersamai dengan mereka cintai, dan bersyukur atas semua ia jalani dalam kehidupan. “ Menjalani jalan pilihan-Nya tidaklah selalu mudah tapi pasti selalu indah”.

Dimensi	Hasil Analisis
Level Realitas	<i>Scene</i> ini menggambarkan dari kode lingkungan yang memperlihatkan dari sekitarnya adalah pesisir pantai, dan duduk di tempat makan. Dalam <i>gesture</i> nya Fathia memberikan hasil tes kehamilannya ke suaminya. Dari ekspresi keduanya tersenyum bahagia. Dalam penampilan atau gaya berpakaian menggunakan warna pink, Fathia menggunakan baju gamis berwarna putih dan hijab segi empat warna pink, sedangkan Raehan menggunakan baju koko warna pink dan memakai celana berwarna abu sedikit terang, bayi mengenakan baju putih dan celana abu tua. Dalam pakaian yang berkonsep pink itu menggambarkan suatu kebahagiaan. Kode intonasi dalam <i>scene</i> ini banyak sekali pembelajaran kehidupan untuk selalu melakukan suatu hal dengan ikhlas dan melakukan dengan penuh yang selalu ingat terhadap penciptanya itu akan selalu indah dan menghasilkan suatu kebahagiaan.
Level Representasi	Dalam <i>scene</i> ini memperlihatkan proses pengambilan gambar dengan menggunakan <i>extreme long shot</i> karena menyeluruh terkena kamera Fathia dan Raehan serta sekelilingnya , untuk pencahayaan cukup terang dan tidak adanya akurasi tambahan pencahayaan. Dari musik yang dipakai dalam <i>scene</i> ini musik “Detak Kalbu” oleh Suby&Ina. , di berikan objek pesisir pantai yang dapat menggambarkan kebahagiaan. <i>Scene</i> ini menit ke (1:58:39-2:03:56). Kode dialog yang digunakan :

	[suara pintu diketuk] Fathia : Waalaikumsalam [music lembut mengalun] Raehan : Begitu, Abi, Umi, kalau diperkenankan saya berkeinginan untuk menjadikan Fathia sebagai istri saya. Abi : Bagaimana ya? Fathia itu sudah ada yang melamar. Umi : Abi. [music ceria mengalun] Abi : Kamu yang melamar. Raehan : Alhamdulillah [Tertawa] Fathia : Assalamualaikum Umi, Abi, Raehan : Waalaikumsalam Raehan : Masha Allah, ini Zahra? Jujur, waktu dengan dari Fathia kalau nama anaknya Zahra, saya merasa Allah sedang mengabulkan doa saya. Abi : Alhamdulillah Umi : Maksudnya, Nak Raehan? Raehan : Dari dulu saya berkeinginan, kalau punya anak perempuan, akan saya kasih nama Zahra. Makanya ketika saya dengan nama anak Fathia itu Zahra, saya bahagia. Jadi, kalau insha Allah saya menikah dengan Fathia, Zahra akan jadi anak saya juga. Fathia : [Dalam hatinya berkata] Ya Allah, Ya Rabb, aku mencintai-Mu, sungguh mencintai-Mu. [music “Detak Kalbu” oleh Suby&Ina diputar] [Menikah] Fathia : Hampan ujian yang terasa tak bertepi, sejatinya pembuktian bahwa cinta kepada-Mu memang bukan sekadar kata. Kami dipisahkan untuk kembali dipertemukan. Dalam keadaan benar-benar siap. Perpisahan dan pertemuan yang
--	---

	menegaskan cinta yang bermuara pada-Mu akan selalu menghasilkan bahagia. [2 tahun kemudian] [music berhenti] Raehan : <i>Masha Allah, alhamdulillah, Ya Allah.</i> [musik piano ceria] Raehan : Ini ? Fathia : Iya Raehan : <i>Alhamdulillah, Ya Allah</i> Fathia : Sayang, kamu tahu, tidak? Aku pernah mimpi datang ke pernikahan yang undangannya ada inisial F sama S. Raehan : F sama S, itu undangan kamu nikah sama aku, Sayang, begini ya, F nya itu Fathia. S nya itu nama aku. Fathia : Kok jadi nama kamu? Raehan : Nama aku, Sayang Raehan Saputra suaminya si Fathia, banyak tuh S nya, ada tiga. Fathia : Dasar ikhwan jadi-jadian. Raehan : Ikhwan jadi-jadian? Enak saja. Nak, masa papa dibilang ikhwan jadi-jadian? Enak saja.
Level Ideologi	Nilai pernikahan dan kehidupan rumah tangga yang dijalani oleh Fathia dan Raehan sampai sekarang telah diterapkan dengan baik. Dalam berumah tangga yang baik, hubungan komunikasi yang baik, pemberian cinta dan kebahagiaan untuk istri, serta saling melengkapi satu sama lain telah diterima sebagai inti dari pernikahan yang selalu diiringi dengan kebahagiaan.

C. Pembahasan

Adanya analisis data dari hasil penemuan diatas, dari penulis menemukan beberapa adegan yang mengandung akhlakul mahmudah dari beberapa makna di dalam adegan pada film Perjalanan Pembuktian Cinta, sebanyak 7 potongan gambar atau screenshot yang dianalisis dengan

semiotika John Fiske. Demikian, film *Perjalanan Pembuktian Cinta* merupakan film religi yang menceritakan seorang muslimah penghafal alquran dan memiliki sifat lemah lembut, yang dipaksa menikah oleh orang tuanya. Dalam pemeran utama berusaha untuk menerima perjodohan tersebut dengan atas dasar poligami yang secara sah dalam agama dan pemerintah, namun perjodohan tersebut tidak memenuhi persyaratan yang harus di terapkan dalam berpoligami, dengan itu perjodohan tersebut merupakan poligami siri melainkan pernikahan siri, tanpa sepengetahuan istri pertama. Film ini menggambarkan pada hak seorang perempuan yang harus menikah secara terpaksa yang hanya mengatasnamakan poligami, namun tidak adanya kandungan poligami didalamnya, sama halnya seorang perempuan hanya dipermainkan hanya dengan keinginan hasrat seorang laki-laki.

Setelah melakukan penelitian terhadap data yang ditemukan, penulis menemukan bahwa film *Perjalanan Pembuktian Cinta* itu merepresentasikan bahwa setiap manusia harus memiliki sifat akhlakul mahmudah dalam diri masing-masing. Adanya akhlak sudah diterapkan sejak lahir yang bagaimana kita memiliki akhlak baik dan buruk nya setiap perilaku seseorang terhadap diri kita atau perilaku diri kepada orang lain, dan memiliki kerangka berfikir yang baik untuk melihat bagaimana akhlak yang harus dicontoh dan tidak seharusnya menjadi contoh. Akhlakul mahmudah yang digambarkan dalam film *Perjalanan Pembuktian Cinta* ini adalah akhlak yang sering diterapkan dalam diri kita sendiri.

Dalam setiap adegan pada film yang merujuk pada konsep *akhlakul mahmudah*. Ini adalah tiga aspek level dalam analisis semiotika John Fiske dengan teori kode-kode televisi :

1. Level realitas, dalam komunikasi nonverbal ditampilkan melalui berbagai aspek fisik dan penampilan sehari-hari, gaya berpakaian, riasan, lingkungan sekitar, perilaku, cara berbicara, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah adalah elemen dasar yang membentuk sebuah realitas seseorang dan dapat diamati secara langsung.

2. Level Representasi, kode-kode yang terdapat pada level kedua ini dikaitkan dengan kode-kode teknik produksi, pengambilan gambar, pencahayaan, penyuntingan, musik, dan suara. Selain itu, elemen-elemen cerita seperti alur cerita, konflik, karakter, tindakan, dialog, latar, dan pemilihan pemain juga ikut membentuk representasi tersebut.
3. Level Ideologi, dari level ini berkaitan dengan pesan tersembunyi atau nilai-nilai yang terkandung dalam suatu representasi. Pesan tersebut berkaitan dengan pandangan tentang individu, bangsa, gender, ras, kelas sosial, *materialism*, *kapitalisme*, dan sebagainya.⁷⁵

Berikut beberapa data hasil penelitian yang peneliti temukan :

a. *Birrul Walidain*

Pemeran utama, Fathia digambarkan sebagai orang yang lemah lembut dan patuh kepada orang tuanya. Fathia memperlihatkan sikap berbakti dan menghormati kedua orang tua, dan tercermin pada sikap Fathia yang memperjuangkan cinta dengan tetap mengutamakan restu orang tuanya. Fathia menunda keputusannya untuk mendapatkan restu ibunya, secara batin Fathia menerima nasihat dan pandangan orang tua yang penuh dengan kesabaran dan rasa hormat. *Birrul walidain* Fathia kepada orang tuanya merupakan pesan moral yang kuat bahwa cinta yang diridhoi oleh Allah adalah cinta yang tidak mengabaikan sebuah hak dan restu dari orang tua, dengan akhlak yang diterapkan akan menjadi sikap yang diteladani oleh penonton.

b. Sikap *Patiarki*

Dalam film *Perjalanan Pembuktian Cinta* secara tidak langsung sudah tercerminkan pada peran dan sikap ayah, pada pengambilan keputusan penting seperti pernikahan. Dalam film ini sosok ayah yang memiliki otoritas secara dominan pada perempuan dalam keluarga, dengan mengontrol pilihan hidup anak perempuan. Sosok ayah dalam film ini menolak hubungan yang dijalani oleh anaknya hanya karena

⁷⁵ Bab II, "John Fiske," *The Real Metaphysical Club*, 2024, 299–310, <https://doi.org/10.2307/jj.18252220.15>. *The Real Metaphysical Club*, 2024, Hal:16.

tidak sesuai dengan standar yang ia tetapkan. Dalam beberapa adegan dalam film ini memperlihatkan bahwa peran ayah lebih menekankan pada status sosial, latar belakang keluarga, dan kehormatan sebagai alasan utama penolakannya, bukan semata-mata kebahagiaan atau kesesuaian pasangan anaknya. Sosok peran ayah digambarkan keras, berwibawa, dan sulit dibantah. Dalam film *Perjalanan Pembuktian Cinta* menjadi sebuah cermin pada realitas sosial pada masyarakat, dan mengajak penonton untuk merefleksikan bahwa peran ayah yang ideal itu menjadi pemimpin keluarga, yang saling mendengarkan, memahami, dan menghargai setiap keputusan anak.

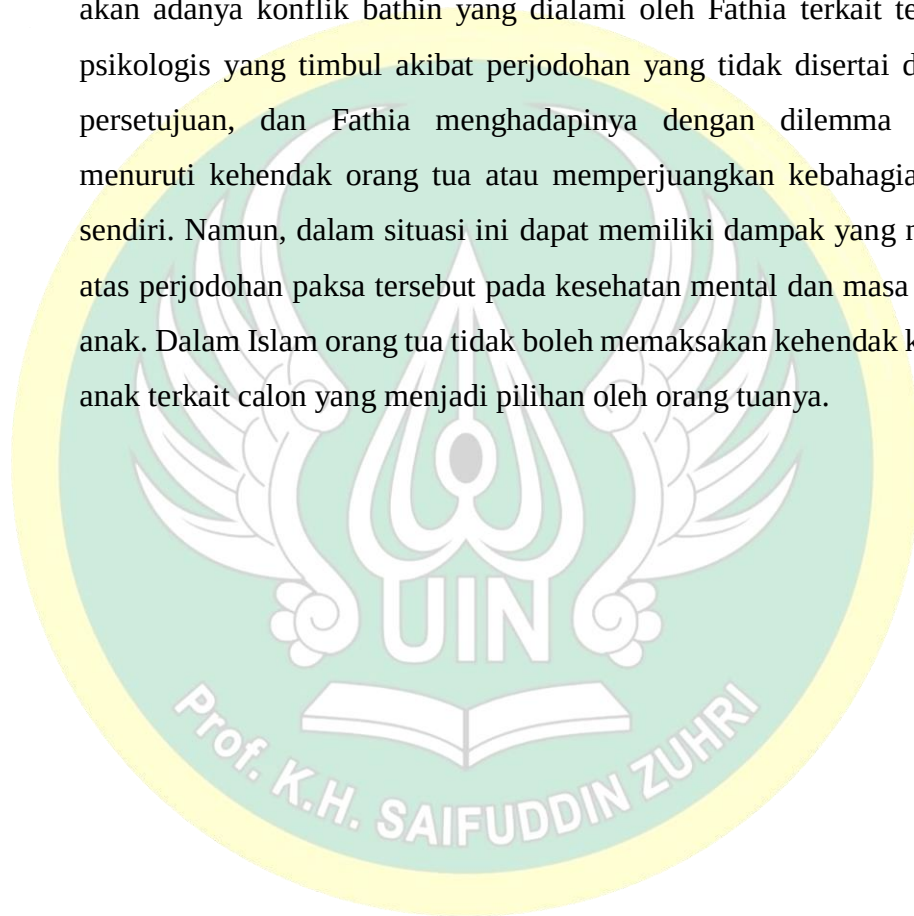
c. Poligami siri

Dalam film ini ada Poligami siri yang merujuk pada praktik pernikahan lebih dari satu tanpa melalui pencatatan resmi negara, meskipun secara agama dianggap sah jika memenuhi syarat-syarat tertentu. Tokoh Satya dalam film ini diam-diam menikahi perempuan lain tanpa sepengetahuan istri sahnya, yang memicu berbagai konflik emosional dan sosial dalam keluarga. Pernikahan siri yang dijalankan tanpa keterbukaan menyebabkan luka batin mendalam, terutama bagi istri pertama Satya yang merasa dikhianati. Sementara itu, istri kedua Fathia juga tidak merasa aman karena posisinya tidak diakui secara hukum. Ketegangan ini menggambarkan dampak negatif dari poligami yang dijalankan tanpa tanggung jawab dan keadilan. Film ini juga menggambarkan bagaimana poligami siri seringkali menyisakan masalah hukum dan sosial, seperti hak waris, status anak, dan nafkah. Tanpa perlindungan hukum, perempuan dan anak dari pernikahan siri rentan mengalami ketidakadilan.

Secara keseluruhan, *Perjalanan Pembuktian Cinta* memberikan kritik terhadap praktik poligami siri yang tidak dilandasi oleh nilai kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Film ini mengajak penonton untuk mempertimbangkan pentingnya tanggung jawab moral dan hukum dalam membangun keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang.

d. Perspektif perjodohan paksa terhadap anak

Sosok Fathia harus menerima keputusan ayahnya untuk dijodohkan dengan seseorang yang tidak ia cintai. Keputusan tersebut bersifat sepihak dan otoriter, mencerminkan masih kuatnya budaya patriarki yang meminggirkan suara dan hak anak, terutama perempuan. Dan Fathia tidak diberi kebebasan untuk menyuarakan kehendaknya, bahkan perasaannya pun diabaikan demi kepentingan keluarga. Dan akan adanya konflik bathin yang dialami oleh Fathia terkait tekanan psikologis yang timbul akibat perjodohan yang tidak disertai dengan persetujuan, dan Fathia menghadapinya dengan dilemma antara menuruti kehendak orang tua atau memperjuangkan kebahagiaannya sendiri. Namun, dalam situasi ini dapat memiliki dampak yang negatif atas perjodohan paksa tersebut pada kesehatan mental dan masa depan anak. Dalam Islam orang tua tidak boleh memaksakan kehendak kepada anak terkait calon yang menjadi pilihan oleh orang tuanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian “Bagaimana representasi konsep *akhlakul mahmudah* dalam film Perjalanan Pembuktian Cinta?”, dan analisis data yang dilakukan oleh penulis pada film Perjalanan Pembuktian Cinta yang menggunakan teori analisis semiotika John Fiske yang berfokus pada representasi konsep *akhlakul mahmudah* melalui tiga tahap dalam *The Codes of Television* oleh John Fiske yaitu level realitas, level representasi, dan level ideology, penulis dapat memberikan kesimpulan terkait penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan 9 konsep *akhlakul mahmudah* yang direpresentasikan dalam film Perjalanan Pembuktian Cinta. Dengan menganalisis kode-kode yang muncul di setiap *scene* yang menggambarkan konsep *akhlakul mahmudah* berdasarkan *The Code of Television* oleh John Fiske melalui level relitas, level representasi, dan level ideology, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Adanya sikap *tawadhu* (rendah hati) kepada guru dalam film “Perjalanan Pembuktian Cinta”.
2. Adanya sikap *roja* (mengharapkan ridho Allah) dalam film “Perjalanan Pembuktian Cinta”.
3. Adanya sikap *khauf* (takut kepada Allah) dalam film “Perjalanan Pembuktian Cinta”.
4. Adanya sikap sabar dalam film “Perjalanan Pembuktian Cinta”
5. Adanya sikap ikhlas dalam film “Perjalanan Pembuktian Cinta”
6. Adanya sikap syukur dalam film “Perjalanan Pembuktian Cinta”
7. Adanya sikap lemah lembut dalam film “Perjalanan Pembuktian Cinta”
8. Adanya sikap *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua) dalam film “Perjalanan Pembuktian Cinta”
9. Adanya sikap rendah hati dalam film “Perjalanan Pembuktian Cinta”

10. Adanya sikap tawakal dalam film “Perjalanan Pembuktian Cinta”

Dengan demikian, Film Perjalanan Pembuktian Cinta juga menyajikan berbagai realitas sosial yang masih sering terjadi dalam masyarakat, seperti dominasi patriarki dalam keluarga, praktik poligami siri, dan perjudohan paksa terhadap anak. Sosok ayah dalam film ini digambarkan memiliki kendali penuh atas keputusan penting, termasuk pernikahan anak, tanpa memberi ruang dialog atau menghargai perasaan anaknya. Poligami siri yang dilakukan tanpa keterbukaan juga menciptakan luka emosional dan ketidakadilan hukum bagi kedua istri dan anak-anak yang terlibat. Selain itu, perjudohan paksa yang dialami Fathia mencerminkan tekanan psikologis yang serius, serta dapat melihat kurangnya penghargaan terhadap hak anak untuk memilih pasangan hidupnya.. Film Perjalanan Pembuktian Cinta memiliki beberapa pesan dalam setiap konsep *akhlakul mahmudah* terkait dengan nilai keislaman, yang relevan dan memberikan refleksi diri dengan nilai keharmonisan dalam hubungan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini penulis akan memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, diantaranya :

1. Bagi penonton atau masyarakat umum, film tersebut jangan hanya dijadikan sebagai sarana hiburan saja, namun masyarakat diharapkan untuk meneladani dari sebuah pesan dakwah yang dapat menjadi sebuah acuan hidup untuk selalu dalam lingkup ketaatan kepada Allah SWT.
2. Saran bagi peneliti yang akan meneliti film Perjalanan Pembuktian Cinta yang akan datang, peneliti diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait film tersebut, dan mampu mengkaji lebih banyak dengan sebuah tujuan yang lain. Atau mengkaji terkait konsep *akhlakul madzmumah* dalam film tersebut, karena semakin banyak yang membahas terkait akhlak, dapat menjadi menambah pengetahuan dalam penelitian mengenai akhlak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- AdiAdi, David. "Profil Ananta Rispo, Kakak Fico Fachriza Yang Membenarkan Adiknya Terlibat Kasus Penipuan," n.d. <https://www.tribunnews.com/seleb/2024/12/27/profil-ananta-rispo-kakak-fico-fachriza-yang-membenarkan-adiknya-terlibat-kasus-penipuan>.
- "Amrul Ummami," n.d. <https://id.linkedin.com/in/amrulummami>.
- Andini, Ilham Putri, Fahma Nurul Hamida, and Andhita Risko Faristiana. "Perubahan Dakwah Di Era Digital." *Al-Adalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 302–14.
- Aprilia, Siska, and Rofiqotul Aini. "Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Film 'Surga Yang Tak Dirindukan 2.'" *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2023, 87–96. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2420>.
- Apriliyana. "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Karya Indra Gunawan." *Jurnal Komunikasi* 1, no. 2 (2023): 104–10. <https://badilag.mahkamahagung.go.id>.
- Ariffananda, Nezar, and Dimas Satrio Wijaksono. "Representasi Peran Ayah Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap." *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 9, no. March (2023): 223-43. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/index>.
- Arigunawan, Rudi. "Konsep Khauf Dalam Al-Quran (Kajian Tematik Dalam Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusiy)" 9 (2022): 27.
- Arni, A. "Pesan Dakwah Pada Film Iqro: My Universe." *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi J-KO* 1, no. 259 (2020): 4. <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/jko/article/view/6062>.
- Aryanto, Shavira, Ester Krisnawati, and Seto Herwandito. "Representasi Perempuan Tangguh Dalam Film 'the Princess' (Analisis Semiotika John

- Fiske).” *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 9 (2023): 1160. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>.
- Astuti, Hofifah. “Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 45–58. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>.
- Bahasa, Alfabeta Jurnal, Winda Ayuanda, Dindasari Sidabalok, and Alemina Br Perangin-angin. “Budaya Jawa Dalam Film Primbon : Analisis Representasi Stuart Hall” 7 (2024): 440–49.
- Basit, Abdul. “Relasi Antara Ideologi Dengan Media Massa.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2016): 295–312. <https://doi.org/10.24090/komunika.v1i2.797>.
- Budiantoro, Wahyu. “Dakwah Di Era Digital.” *Pascasarjana Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto* 11, no. 1978–1261 (2017): 263–81.
- “Chand Kelvin,” n.d. <https://www.viva.co.id/siapa/read/873-chand-kelvin>.
- Chaniago, Putra. “Representasi Pendidikan Karakter Dalam Film Surau Dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure).” *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (2020): 135–51. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1284>.
- “Dea Annisa,” n.d. [https://www.dailysia.com/biodata profil dan fakta-dhea-annisa/](https://www.dailysia.com/biodata%20profil%20dan%20fakta-dhea-annisa/).
- Dj. Kasim, Rizal, Zainuddin Soga, and Alivia Heratika Mamonto. “Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da’wah Pada Film Nussa Dan Rara.” *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah* 12, no. 2 (2022): 196–221. <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2.3370>.
- “Donny Damara,” n.d. <https://www.viva.co.id/siapa/read/757-donny-damara>.
- “Elma Theana,” n.d. <https://www.viva.co.id/siapa/read/733-elma-theana>.
- Eriko Meliana Eksanti. “Akhlak Nabi Muhammad Dalam Buku Alwafa: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad Saw.” *Spiritualita* 5, no. 2 (2022):

54–72. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v5i2.843>.

Farisi, Baharudin Al. “Sinopsis Ajari Aku Islam, Diangkat Dari Kisah Nyata Sang Produser,” n.d. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/20/090756266/sinopsis-ajari-aku-islam-diangkat-dari-kisah-nyata-sang-produser?page=all>.

Firdausi, Novandina Izzatillah. “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film ‘Ketika Mas Gagah Pergi’ Karya Helvy Tiana Rosa.” *Kaos GL Dergisi*, 2020.

Gandhawangi, Sekar. “Terlalu Patuh Bisa Menyengsarakan Di Film ”Perjalanan Pembuktian Cinta”, Kepatuhan Anak Dan Ambisi Orangtua Bermuara Pada Pernikahan Paksa.,” 2024. <https://www.kompas.id/baca/gaya-hidup/2024/03/21/terlalu-patuh-bisa-menyengsarakan>.

Hadi Yasin. “Ayat-Ayat Akhlak Dalam Al-Quran: Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 1–15. <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/issue/view/61>.

Hapidudin, Apid. “Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 153 Dan Surat Al-Imran Ayat 134.” *Jurnal Ilmiah Multi Science* 3, no. 1 (2021): 125–26.

Helen Sagita. “Representasi Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah Pada Web Series Sang Penghuni Surga.” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

Hidayah, Nur, Nur Hidayah, and A Pendahuluan. “Media Pendidikan Film Upin Dan Ipin Di Tkit At” 6, no. 1 (2020): 57–77.

Hidayah, Nurul, Ade Rizal Rosidi, and Amrini Shofiyani. “Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 2 (2023): 195–96. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.957>.

Husni, Muhammad, and Ardani Ardani. “Adab Murid Terhadap Guru Menurut

Imam Nawawi Dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’Alim.” *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 135–44.

<https://doi.org/10.47732/adb.v6i2.295>.

II, Bab. “John Fiske.” *The Real Metaphysical Club*, 2024, 299–310.

<https://doi.org/10.2307/jj.18252220.15>.

Irfan, M K, F Awaluddin, F Fadilla, and ... “Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika Pada Film *Buya Hamka*).” *Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2023, 60–78.

<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Nubuwwah/article/view/6732%0Ahttps://journal.uinsi.ac.id/index.php/Nubuwwah/article/download/6732/2400/>.

Januarti, Putri, and Kaloka Pambayun Fadhlurrohman. “Analisis Semiotika Roland Bartners Pesan Dakwah Dalam Film *Perjalanan Pembuktian Cinta*” 15, no. 02 (2023): 400–415.

Journal, Design, Haris Supiandi, Program Studi, and Penciptaan Seni. “Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film “*Sang Kiai*” Karya Rako Prijanto” 3 (2020): 109–15.

Khulailiyah, Ahsanatul. “Konsep Syukur Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 3 (2023): 814. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i3.1158>.

Mansiz, M. Ilham. “Representasi Pesan Sabar Dalam Film *Budi Pekerti* (Analisis Semiotika Roland Barthes),” 2024.

Mukti laksana, Rangga Cahyo, and RR Widya Dhana Kusuma Nararya. “Analisis Semiotik John Fiske Mengenai Representasi Perjuangan Kelas Pada Serial Film *Peaky Blinders*.” *Askara: Jurnal Seni Dan Desain* 1, no. 1 (2022): 12–28. <https://doi.org/10.20895/askara.v1i1.592>.

Musrofa, Ali. “Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz

Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq.” *Ilmuna* 2, no. 1 (2020): 48–67.

<https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/138>.

“Muzzakki Ramdhan,” n.d. https://www.dailysia.com/muzakki-ramdhan/#google_vignette.

Nanda, Erfah. “Biodata-Profil Yuyu Unru, Aktor Senior Dan Guru Akting Para Bintang,” n.d. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erfah-nanda-2/biodata-profil-yayu-unru?page=all>.

News, MD Pictures. “Sinopsis Film Ayat Ayat Cinta 1-2, Cinta Dari Ajaran Islam,” n.d. <https://mdentertainment.com/pictures/id/news-id/sinopsis-film-ayat-ayat-cinta/>.

Ningsih, Alna. “Hubungan Sikap Tawakal Dan Kecerdasan Emosional Dalam Al-Qur ’ an” 3, no. 2 (2024): 129–40.

Nopiani, Selvi, Mahasiswa Program, Studi Manajemen, Fakultas Ushuluddin, and Adab Dan. “Model Dakwah Dalam Film Religi (Studi Komparatif Model Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing Dan Haji Backpacker),” 2022.

Nor, Syahrudin. “Pesan Dakwah Dalam Film (Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Sarjana Kambing).” *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13, no. I (2023): 56–75.

Nurfajrina, Azkia. “60 Quotes Ali Bin Abi Thalib Tentang Kehidupan Yang Penuh Hikmah,” n.d. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7342093/60-quotes-ali-bin-abi-thalib-tentang-kehidupan-yang-penuh-hikmah>.

Pah, Trivosa, and Rini Darmastuti. “Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula.” *Communicare : Journal of Communication Studies* 6, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.37535/101006120191>.

- Pinontoan, Nexen Alexandre. "Representasi Patriotisme Pada Film Soegija (Analisis Semiotika John Fiske)." *Avant Garde* 8, no. 2 (2020): 191. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1226>.
- Pipit Aprilia Susant, Sartika Samad, Nurhayati. "Representasi Feminisme Dalam Film Hati Suhita (Analisis Semiotika John Fiske)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 13, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.33366/jisip.v13i1.2711>.
- Pokhrel, Sakinah. *Analisis Semiotika Akhlak Karakter Bang Jarwo Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo Dalam Channel Youtube MD Animation. Repository.Uinsaizu*. Vol. 15, 2024.
- Prayitno, Panji. "Profil Dan Perjalanan Karier Teuku Ryan, Dari Pegawai BUMN Hingga Main Film," n.d. <https://doi.org/https://www.liputan6.com/regional/read/5520342/profil-dan-perjalanan-karier-teuku-ryan-dari-pegawai-bumn-hingga-main-film?page=2>.
- Prof. Dr. Sugiyono, and M.Si Dr. Puji Lestari. *Metode Penelitian Komunikasi*. Edited by M.Si Prof. Dr. Sunarto, 2021.
- "Putri Ayudya," n.d. <https://www.dailysia.com/putri-ayudya/>.
- Putri, Puja Khazzanah, Fitri Meliya Sari, and Anita. "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Web Series Ustadz Millenial." *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2022, 100–119.
- Qowwamudienulhanif, Hizbulihsan. "Representasi Moderasi Beragama Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika John Fiske)," 2023.
- "QS. Al-Bayyinah [95]:5," n.d. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/98?from=1&to=8>.
- Rohmah, Ika Lailatul. "Profil Biodata Nusaibah Azzahra, Hafizhah Yang Kisahnya Dijadikan Film Perjalanan Pembuktian Cinta," n.d. <https://www.mengerti.id/sosok/66412307878/profil-biodata-nusaibah->

azzahra-hafizhah-yang-kisahnyadijadi-film-perjalanan-pembuktian-cinta.

Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2020.

Saddam Rais Qadafi. “Analisis Metode Dakwah Rasulullah ﷺ Dalam Surah Ali Imran.” *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2023): 13–29. <https://doi.org/10.51590/bashirah.v4i1.291>.

Saefulloh, Aris. “Seni Pertunjukan Musik Populer Rebana Dan Thek-Thek Sebagai Media Dakwah Di Purwokerto” 2, no. 2 (2023).

Salas, Hagi Julio, and Tina Kartika. “Representasi Identitas Santri (Analisis Semiotika Model John Fiske Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren).” *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 16, no. 1 (2020): 57. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol16.iss1.179>.

Sandyakala, Mutiara Cendekia, Mukhlis Aliyudin, and Syukriadi Sambas. “Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika.” *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 5, no. 2 (2019): 133–54. <https://doi.org/10.15575/prophetica.v5i2.2215>.

Shidiq, Taufiq Hidayat. “Analisis Adab Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren” 6 (2025).

Sri Wahyuningsih. “Film & Dakwah.” In *Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, 1–2, 2019.

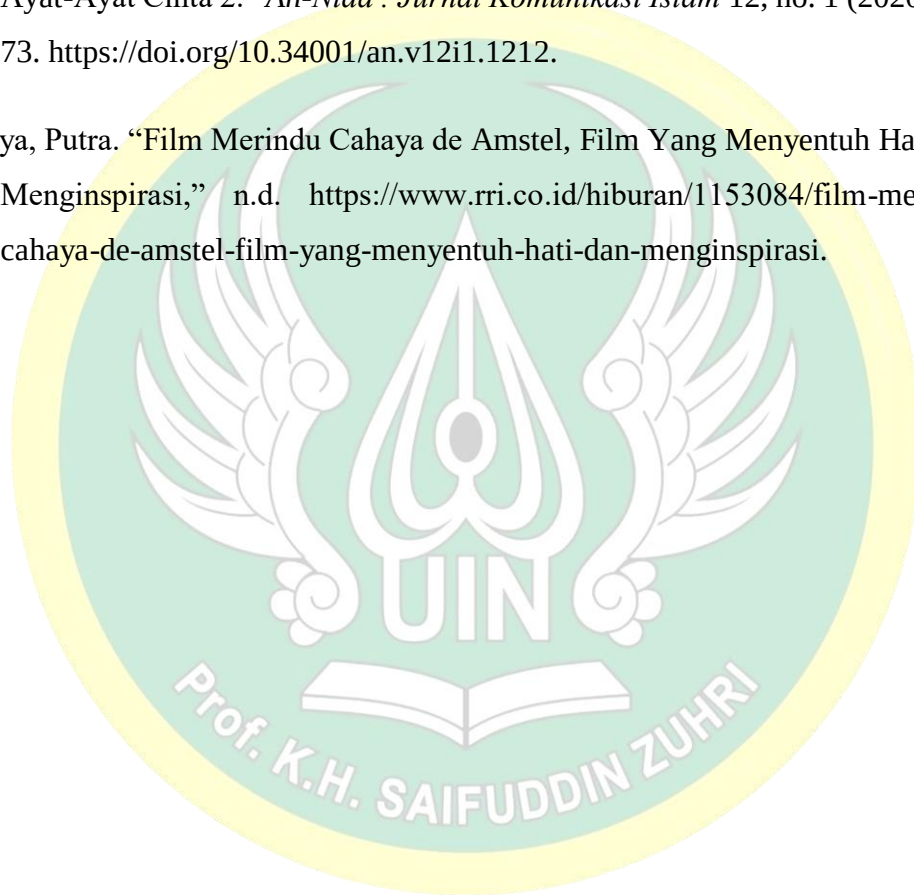
Susanti, Dwi. “Representasi Pesan Dakwah Melalui Tokoh Utama Pak Prasetya (Indro Warkop) Dalam Film Sujud Terakhir Bapak (Analisis Semiotika Roland Barthes).” *Skripsi Publikasi*, 2021, 259.

Syukur, Agus. “Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat.” *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 144–64. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.

“Vonny Anggraini,” n.d. <https://www.tribunnewswiki.com/2022/12/23/vonny-anggraini>.

Wahab, Abdul, and Nurul 'Ainin Nafi'ah. “Analisis Metode Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2.” *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 12, no. 1 (2020): 67–73. <https://doi.org/10.34001/an.v12i1.1212>.

Wijaya, Putra. “Film Merindu Cahaya de Amstel, Film Yang Menyentuh Hati Dan Menginspirasi,” n.d. <https://www.rri.co.id/hiburan/1153084/film-merindu-cahaya-de-amstel-film-yang-menyentuh-hati-dan-menginspirasi>.



LAMPIRAN**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap : Rina Rakhmah Farkhani
Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 24 Januari 2003
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Desa Kuwarasan Rt 03 Rw 02 Kec. Kuwarasan Kab. Kebumen

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Bhakti Mandiri
2. SD Negeri 1 Kuwarasan
3. SMP Islam Andalusia
4. MAN 1 Banyumas

Demikian Daftar Riwayat Hidup dibuat dengan sebenarnya dan mudah-mudahan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Maret 2025



Rina Rakhmah Farkhani
214110102070